

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA IP Al Banjari

SMA IP Al Banjari didirikan pada tahun 2016, yang merupakan program studi lanjutan dari SMP IP Al Banjari. Yayasan Al Banjari pada tahun 2012 telah mendirikan sebuah SMP yang bersistem Islam Plus (IP) di Desa Jetis Kecamatan Tunjungan Blora Kabupaten Blora. Keberadaan SMP IP ini disambut baik oleh masyarakat setempat, sehingga banyak dari orang tua yang kemudian menyekolahkan anaknya di SMP IP tersebut.

Lambat laun setelah empat tahun berdiri SMP IP menjadi lembaga formal yang diakui kualitas pendidikannya, bahkan pada angkatan pertama kelulusan, SMP IP Al Banjari mendapatkan peringkat 11 dengan rata-rata nilai Ujian Nasional tertinggi se-kabupaten Blora, dan ditahun berikutnya mengalami kenaikan yang menjadikan peringkat enam tertinggi se-kabupaten Blora, sehingga atas dorongan wali murid serta masyarakat, maka Pengasuh Yayasan Al Banjari didorong untuk mendirikan lembaga pendidikan lanjutan dari SMP IP, maka pada tahun 2016 berdirilah SMA IP Al Banjari yang terletak di Desa Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.¹

SMA IP Al Banjari merupakan lembaga yang dibawah naungan Yayasan Al Banjari, yang dalam pelaksanaannya tidak hanya menyuguhkan sebuah pembelajaran namun juga pendidikan. SMA IP Al Banjari menyajikan pendidikan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya dari perubahan dari tidak bisa menjadi bisa.

Adapun yang menjadi pokok pendidikan dilembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada dua hal pokok, yaitu rohani-spiritual (soleh spiritual) dan mental-emosional (soleh sosial).

Yayasan Al Banjari membawahi beberapa lembaga, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Al Banjari Blora

¹ Nur Salim Kasmany, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

- b. Pondok Pesantren Al Banjari Tunjungan
- c. SMP IP Al Banjari Tunjungan
- d. SMA IP Al Banjari Tunjungan

2. Letak Geografis SMA IP Al Banjari

Berdasarkan letak geografisnya, lokasi SMA IP Al Banjari berada diatas pegunungan, diantara persawahan dan perkebunan serta dikelilingi oleh hutan, sehingga dalam proses pembelajaran, ditambah lagi dengan model sekolah yang berbasis *Islamic Boarding School*, maka lokasi SMA IP Al Banjari cocok dengan sistem tersebut, sebab kondisi yang masih asri, nyaman, dan sepi, sehingga menyebabkan peserta didik yang belajar baik dalam sekolah formal dan juga kegiatan pondok pesantren menjadi nyaman dan mudah menerima dalam proses pembelajaran serta menghafal.

Letak geografis SMA IP Al Banjari berada didepan rumah ketua yayasan, yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan sawah dan sungai
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan jati
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan, perkebunan dan Waduk Desa Greneng.²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA IP Al Banjari

Suatu lembaga dikatakan berhasil ketika mempunyai visi dan misi yang jelas serta berkualitas. Adapun visi dan misi SMA IP Al Banjari adalah sebagai berikut:³

a. Visi

Adapun visi dari SMA IP Al Banjari adalah menjadi sekolah yang berkualitas dalam ilmu, berprestasi, berbudaya dan berakhlak karimah, dengan indikator berikut:

- 1) Peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT
- 2) Mampu menghafal Al-Qur'an 5 Juz

² Observasi Peneliti di Lingkungan SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

³ Dokumen Buku Induk SMA IP Al Banjari , diakses 30 September 2019.

- 3) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman, masyarakat, dan lingkungan
- 4) Peningkatan kualitas SDM bagi tenaga kependidikan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
- 5) Unggul peningkatan prestasi akademik
- 6) Unggul dalam bidang komputer dan bahasa asing, utamanya bahasa Inggris dan bahasa Indonesia
- 7) Unggul dalam prestasi olah raga dan seni
- 8) Unggul dalam berbagai karya ilmiah remaja dan berbagai lomba olimpiade
- 9) Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif serta mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi

Agar semua visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Sedangkan misi SMA IP Al Banjari sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan system pendidikan yang terpadu antara agama dan umum
- 2) Memberikan bekal hafalan Al-Qur'an 5 Juz
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif 24 Jam sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Membangkitkan segala peserta didik dan membimbingnya dengan mengadakan kegiatan pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa betah belajar disekolah.
- 5) Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point 85% serta mampu mengoperasikan Internet
- 6) Siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama, utamanya dalam bidang akhlak
- 8) Memotifasi dan memfasilitasi siswa untuk menguasai Bahasa Inggris dan Arab menuju era globalisasi
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

c. Tujuan

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka orientasi SMA IP Al Banjari, berorientasi wajib pada kebaikan dan kepentingan agama, bangsa dan negara, serta ini sebagai bentuk pembuktian bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamiin*.

Mengenai hal ini, SMA IP Al Banjari mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu memmanifestasikan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Mencetak *out put* dan *out comes* yang berkualitas dan berakhlakul karimah
- 3) Menyiapkan generasi muslim yang utuh, beriman dan berilmu amaliah dan beramal ilmiah sebagai manifestasi hamba Allah yang *kholifah fil ardl*
- 4) Mencetak generasi yang hafidz dalam Al-Qur'an.

Dari tujuan-tujuan tersebut, maka lahirlah arah tujuan yang lebih spesifik, yang utamanya lebih ditekankan terhadap terciptanya SDM yang berkualitas unggul. Arah tujuan pendidikan SMA IP Al Banjari adalah untuk menciptakan putra-putri bangsa yang memiliki 11 kompetensi dasar sebagai seorang muslim, yaitu :

- 1) Memiliki akidah yang lurus dan benar
- 2) Melakukan ibadah yang benar
- 3) Memiliki akhlak yang matang dan terpuji
- 4) Memiliki kemandirian yang baik
- 5) Memiliki kawasan berfikir yang luas dan daya kritis
- 6) Memiliki badan yang sehat dan kuat
- 7) Memiliki kesungguhan dalam belajar mandiri
- 8) Tertata dalam segala urusannya
- 9) Cermat terhadap waktu
- 10) Bermanfaat bagi orang lain
- 11) Memiliki ilmu pengetahuan berwawasan global

4. Program Pengelolaan Minat, Data dan Jadwal Kegiatan Peserta Didik

a. Program Minat Peserta Didik

Sebuah lembaga tentu mempunyai yang disebut program unggulan. Terkhusus di dunia pendidikan formal, tentu

mempunyai program minat peserta didik. Program minat jurusan ini bertujuan agar masing-masing peserta didik dapat memilih program yang sesuai dengan kemampuan diri, sebab tidak jarang peserta didik memilih program jurusannya didasarkan pada bakat dan daya minat, sehingga kebebasan pemilihan program ini menjadikan pengajar juga lebih mudah dalam proses pemahaman peserta didik.

Adapun setiap masing-masing program jurusan minat siswa tentu terdapat perbedaan, baik mengenai mata pelajaran yang diterima oleh siswa dan juga perbedaan oleh pengampu mata pelajaran. Program minat yang ada di SMA IP Al Banjari ada dua jurusan yaitu program minat jurusan ilmu pengetahuan alam dan program minat jurusan ilmu pengetahuan sosial yang mana dari kedua program tersebut memiliki perbedaan pada mata pelajaran umum yang sesuai dengan program minat masing-masing jurusan, selebihnya kesemua program minat di SMA IP Al Banjari selalu ditambah muatan-muatan keagamaan seperti penambahan mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren.

Program penambahan ekstra kurikuler juga terdapat di sini dengan tujuan meningkatkan mutu peserta didik, mengembangkan serta menggali potensi yang terdapat pada diri masing-masing peserta didik.

Program Tambahan Peserta Didik (Ekstra Kurikuler)⁴

Tabel 4.1

Program Ekstra Kurikuler

1	Tahfidzul Qur'an
2	Ketrampilan berbahasa asing: Arab dan Inggris
3	Ketrampilan teknologi tepat guna
4	Bela diri
5	Outbound
6	Life skill

⁴ Dokumen Buku Induk Kurikulum SMA IP Al Banjari , diakses 30 September 2019.

7	Field study
8	Pengembangan diri dalam olah raga

b. Data Peserta Didik SMA IP Al Banjari

Adapun banyaknya peserta didik SMA IP Al Banjari pada tahun 2019/2020 ini berjumlah 88 siswa. Adapun rincian jumlah peserta didik tersebut terdapat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIPA 1	22
2.	X MIPA 2	21
3.	XI MIPA	14
4.	XII MIPA	31

1) Jadwal Kegiatan

Agar program dan aturan yang telah dibuat oleh lembaga itu berjalan dengan lancar dan tertib, maka jadwal kegiatan siswa di SMA IP Al Banjari yang meliputi harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Hal tersebut bertujuan agar semua program yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut ini jadwal kegiatannya siswa SMA IP Al Banjari Tunjungan:⁶

a) Jadwal Harian

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pembacaan Surah Al-Waqi'ah	04.00-04.20 WIB	Masjid

⁵ Dokumen Buku Induk data Siswa SMA IP Al Banjari diakses pada tanggal 30 September 2019

⁶ Ahmad Ali Syaifuddin, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 5, transkrip.

2	Sholat Shubuh berjama'ah	04.25-05.00 WIB	Masjid
3	Ngaji Al-Qur'an	05.00-06.15 WIB	Masjid dan pendopo
4	Mandi dan Sarapan	06.15-07.00 WIB	Asrama
5	Jama'ah Sholat Dhuha dan Asmaul Husna	07.00-07.30 WIB	Pendopo
6	KBM	07.30-13.00 WIB	Sekolah
7	Jama'ah Sholat Dluhur dan makan	13.00 -14.00 WIB	Masjid dan asrama
8	KBM	14.00 -15.45 WIB	Sekolah
9	Jamaah Sholat Ashar	15.45-16.00 WIB	Masjid
10	Pembacaan Surat Al- Waqi'ah	16.00-16.15 WIB	Pendopo dan masjid
11	Ngaji Al-Quran	16.15-16.30 WIB	Pendopo dan masjid
12	Olahraga	16.30-17.00 WIB	Lapangan
13	Mandi dan makan sore	17.00-18.00 WIB	Asrama
14	Jamaah Sholat Maghrib	18.00-18.15 WIB	Masjid
15	Pembacaan Surat Al Mulk dan Faidhul Ghoffar dan semaan ke wali asrama	18.15-19.15 WIB	Masjid
16	Jamaah Sholat Isya'	19.15-19.30 WIB	Masjid
17	KBM malam	19.30-21.00 WIB	Kelas
18	Belajar wajib	21.00-22.00 WIB	Kelas

b) Jadwal Mingguan

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pramuka	Jumat, 14.00-15.45 WIB	Lapangan
2	Pembacaan Al Barzanji	Kamis, 19.30-21.00 WIB	Masjid dan pendopo

3	Khitobah	Sabtu, 19.30-21.00 WIB	Masjid dan pendopo
---	----------	------------------------	--------------------

c) Jadwal Bulanan

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Bulanan

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Jum'at bersih	07.30-12.00 WIB	Sekolah
2	Juma'at beriman	07.30-12.00 WIB	Sekolah

d) Jadwal Tahunan

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Khataman haul dan ziarah kubur	Maret minggu 1	Makam Masyayikh
2	Istighosah sebelum pelaksanaan UN	Maret minggu akhir	Sekolah

5. Sarana dan Prasarana SMA IP Al Banjari

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kecondusifan pembelajaran di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Kesatuan idealitas dan realitas menumbuhkan pemahaman yang melangit dan membumi. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang mampu belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA IP Al Banjari adalah sebagai berikut:⁷

⁷Observasi Peneliti di SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

a. Gedung/ Bangunan

Letak gedung/ bangunan SMA IP Al Banjari sangat strategis untuk adanya lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Mengingat lokasi tersebut jauh dari keramaian kota, misalnya: jalan umum, pasar dan pusat keramaian lain, sehingga memungkinkan sekali bagi berlangsungnya proses pendidikan. Bangunan sekolah adalah mutlak dibutuhkan, demi untuk lancarnya proses belajar mengajar.

b. 4 lokal untuk Ruang kelas

c. 2 lokal untuk Asrama

d. 1 Ruang untuk Kantor

e. 1 Ruang untuk Tata Usaha

f. 1 Kamar mandi

g. 1 Ruang BK

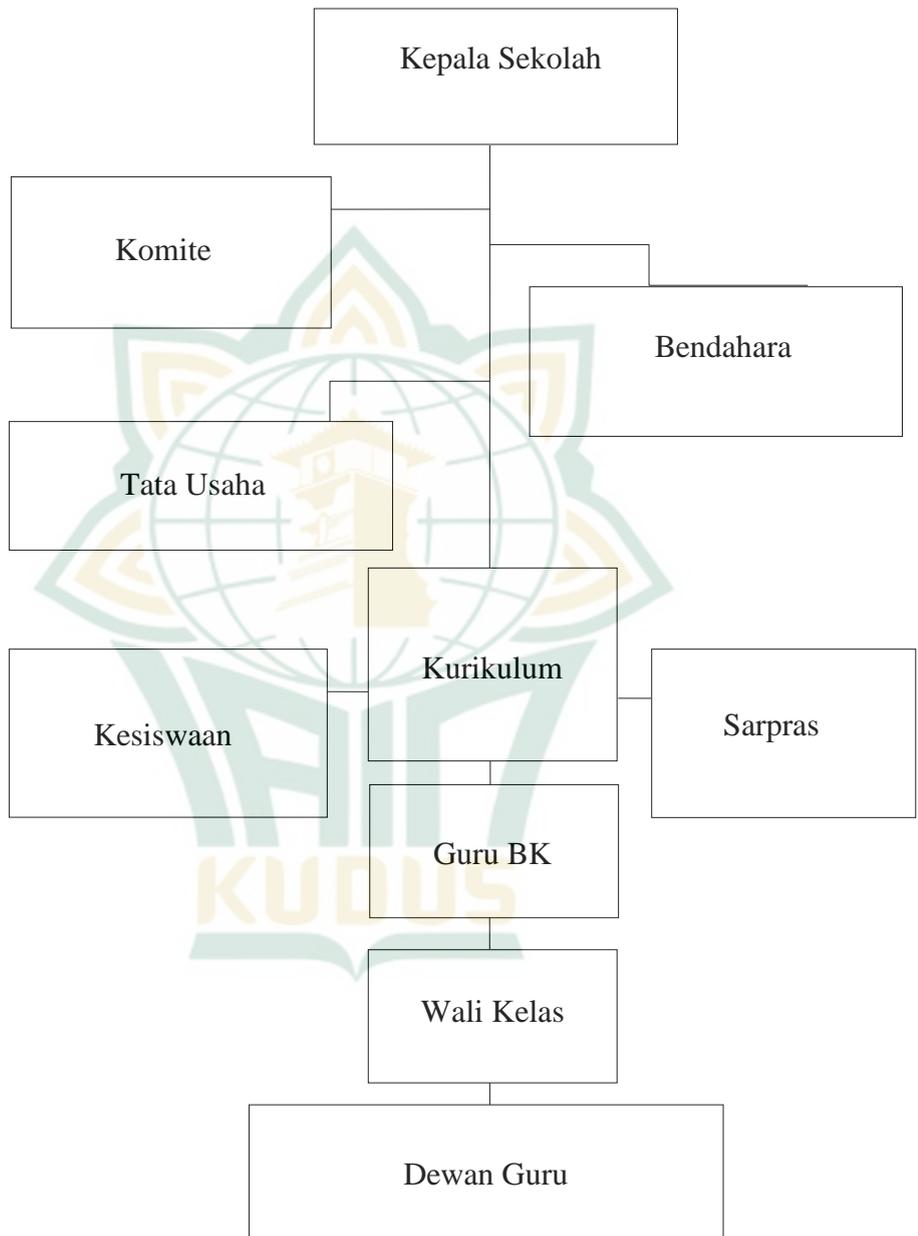
h. 1 Ruang LAB

6. Struktur Organisasi SMA IP Al Banjari

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA IP Al Banjari





Keterangan:

- a. Kepala sekolah : Ahmad Ulul Azmi, S.Pd.I.
- b. Komite : Ahmad Sugiyono
- c. Tata usaha : Choirotin Uma Farida, ST.
- d. Bendahara : Yudith Pusphitaningtyas, S.Pd.
- e. Kesiswaan : Ali Mamudi, S.Pd.
- f. Kurikulum : M. Afif Anshori, S.Pd.
- g. Sarpras : Ahmad Rohman, S.Pd.I.
- h. Guru BK : Siti Mutmainnah, S.Pd.
- i. Wali kelas : Ahmad Ali Syaifuddin, S.Pd.
: Ahmad Thosim Hanafi, S.Pd.
: Siti Jamilaturrohmah, S.Pd.
: Ulfika Cahya Ardhani, S.Pd.I.

Selanjutnya dalam pembagian tugas atau tata kerja dari masing-masing urusan sesuai surat tugas dan Surat Keputusan (SK) yang telah diberikan. Adapun uraian dari masing- masing tugas adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah, memiliki tugas untuk merumuskan dan merencanakan program kerja madrasah selama setahun, bersama waka kurikulum menyusun kurikulum sekolah selama setahun, menyusun dan mengajukan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) selama setahun pada pengurus, mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan program kerja secara aktif, mengecek dan menandatangani buku jurnal harian kelas, mewakili sekolah dalam urusan dinas keluar, menentukan dan memutuskan kebijakan intern sekolah, memberikan masukan pada pengurus asrama untuk kebijakan keuangan strategis, hubungan antar instansi, setting infrastruktur dan kebijakan strategis lainnya (seperti : rekrutmen guru dan pegawai), melaporkan dan membuat laporan pelaksanaan program kerja selama setahun pada yayasan tiap akhir tahun pelajaran.
- b. Wakil kepala bidang kesiswaan, bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan Osis, pembuat tata tertib siswa, dan menginventaris lulusan Sekolah.

- c. Wakil kepala bidang kurikulum bertanggung jawab atas pembagian tugas guru, segala hal terkait kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar, perumusan pelaksanaan penilaian, dan kegiatan kurikuler lainnya.
- d. Guru BK, menyusun dan melaksanakan program bimbingan, berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik tentang kesulitan belajar, memberikan layanan pada peserta didik agar lebih berprestasi, memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan atau perguruan tinggi, mengadakan penilaian hasil bimbingan konseling, melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.
- e. Wali kelas, memiliki tanggung jawab untuk menjadi figure dan teladan bagi peserta didik, menjaga nama sekolah dan guru dengan penuh tanggung jawab, saling ber-*ta'awun*/bekerjasama dengan pegawai atau guru atau wali kelas lainnya, mengecek dan menandatangani buku jurnal harian kelas, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, dalam hal peralatan dan perlengkapan belajar, aktif menjaga kondisi yang kelas dan pesereta didik saat proses pembelajaran, secara berkala melaporkan hasil pembelajaran kepada kepala sekolah, secara berkala melaporkan hasil perkembangan emosional peserta didik pada kepala sekolah, membuat laporan tiap pekan pada wali peserta didik dengan buku penghubung pada hari terakhir, menyelesaikan setiap permasalahan yang menyangkut santri disekolah dan di rumah, dan mengisi buku laporan pendidikan (raport).
- f. Guru dan wali asrama, berkewajiban untuk menjadi *figure* dan teladan bagi peserta didik, menjaga nama baik sekolah dan guru dengan penuh tanggung jawab, saling bekerjasama dengan pegawai atau guru lainnya, mengajar sesuai mata pelajaran dan jam pelajaran yang telah ditentukan oleh kepala sekolah, mengisi buku jurnal harian kelas tiap kali mengajar, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menjaga kondisi yang kondusif kelas dan peserta didik saat proses pembelajaran, secara berkala melaporkan hasil pembelajaran kepada kepala

sekolah, tidak meninggalkan mengajar kecuali dengan *udzur* dan izin sebelumnya dari kepala sekolah yang tembusan diberikan kepada pengurus.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan dengan melalui temuan-temuan hasil yang telah didapatkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan konseling, serta dewan pengajar SMA IP Al Banjari .

Maksud dari penyajian data di sini adalah untuk mengungkapkan data yang berada di lapangan selama penelitian dilakukan yang sesuai dengan fokus penelitian dalam tesis ini, yaitu manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari yang terdiri atas manajemen *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari, penanaman karakter kepada peserta didik serta manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari.

1. Manajemen *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari

Manajemen bermakna proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, evaluasi serta pengambilan keputusan. Manajemen di SMA IP Al Banjari , dalam mengembangkan program yang bermodel *Islamic Boarding*, adalah bagaimana ketika kepala sekolah mampu mengatur kegiatan agar tidak berlawanan antara kegiatan ketika belajar mengajar di sekolah formal dengan kegiatan di Pondok Pesantren (asrama). Fungsi manajemen di SMA IP Al Banjari , dapat dikatakan sudah tertata dengan baik dan menyeluruh, dimana mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, *leading*, dan pengontrolan telah dilaksanakan oleh sekolah.

a. *Planning Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari

Perencanaan yang di terapkan di SMA IP Al Banjari melalui tahapan-tahapan. Tahapan yang diterapkan meliputi memperkirakan waktu mendatang, menetapkan maksud dan tujuan atau sasaran-sasaran, menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Mengatur waktu sangat penting agar semua tindakan dapat berhasil

dengan baik. Juga melakukan penyusunan anggaran untuk mengalokasikan sumber daya yang ada serta melakukan atau menjalankan kebijakan-kebijakan jika diperlukan.

1) *Developing Objective*

Dalam perencanaan lembaga juga tidak lepas dari yang namanya maksud dan tujuan didirikannya dan diselenggarakannya proses pengajaran di SMA IP Al Banjari, dari perencanaan tujuan-tujuan inilah kemana sekolah ini akan diarahkan yang utamanya lebih ditekankan terhadap terciptanya SDM yang berkualitas unggul, mencetak siswa yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, memiliki akhlak terpuji, memiliki wawasan berfikir yang luas dan daya kritis, memiliki kesungguhan dalam belajar mandiri, menjadi manusia yang tertata dalam segala urusannya, cermat terhadap waktu, menjadikan seseorang yang bermanfaat bagi orang lain, dan memiliki ilmu pengetahuan berwawasan global, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua Yayasan Al Banjaribahwa:⁸ tujuan pendirian lembaga pendidikan yang diberi nama SMA IP Al Banjari ini karena ingin menciptakan lembaga yang ada nilai plus di dalamnya, yang mana sekolah yang tidak hanya bergelut dengan pembelajaran-pembelajaran umum saja akan tetapi sekolah yang di dalamnya ada pembelajaran agama dan budi pekertinya. Tidak hanya itu yayasan juga mempunyai keinginan menjadikan sekolah yang berkualitas dalam ilmu, berprestasi, berbudaya dan berakhlak karimah.

2) *Developing Strategies*

Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya di SMA IP Al Banjari perlu adanya strategi. Di SMA IP Al Banjari strategi ini di aplikasikan melalui program-program baik itu program unggulan di sini ialah program tahfidz 5 juz, program pembacaan kitab kuning, bahasa asing yang terkhusus pada penguasaan bahasa Inggris dan

⁸ Nur Salim Kasmany, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

bimbingan ujian nasional. Kemudian program semester ataupun program tahunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka bidang kurikulum:⁹ yang menjadi unggulan di SMA IP Al Banjari di sini ialah program tahfidz 5 juz, program pembacaan kitab kuning, bahasa asing yang terkhusus pada penguasaan bahasa Inggris dan bimbingan ujian nasional. Dari keempat program unggulan tersebut dimasukkan dalam agenda program tahun semester, semester dan program tahunan.

Adapun aplikasi program tahfidznya yaitu dengan diadakan semaian bersama-sama atau kalau disini sering disebut sebagai *semaan kubro* yang pelaksanaannya setelah pelaksanaan ujian tengah semester dan semester. Sedangkan tahunannya yaitu dilaksanakan bersamaan dengan agenda pondok yaitu *haflah khotmil Qur'an wa haul masyayikh*. Kemudian program pembacaan kitab kuning juga tidak jauh berbeda dengan program tahfidz. Untuk program penguasaan bahasa asingnya dengan melakukan kerjasama dengan lembaga bimbingan bahasa Inggris di Blora.

3) *Scheduling*

Berhubungan dengan manajemen pembelajaran dan keterkaitan waktu, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SMA IP Al Banjari dimulai dari sebelum jamaah subuh dengan membaca *surah yasin* di masjid kemudian dilanjutkan jamaah sholat subuh. Kemudian setelah ngaji Al-Quran dilanjutkan persiapan sekolah, sarapan pagi, dan berangkat sekolah. Kegiatan KBM di mulai pukul 07.15, yang diawali dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian masuk kedalam kelas masing-masing tepat pukul 07.30. Kegiatan sore hari dilakukan setelah peserta didik pulang dari sekolah sekitar pukul 15.45 WIB, yaitu istirahat sejenak sampai berkumandangnya waktu adzan sholat ashar. Setelah selesai jamaah para peserta didik melanjutkan kegiatan dengan membaca surat surat *al-waqiah*, putra

⁹ M. Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

dilaksanakan di masjid sedangkan untuk putri dilaksanakan di pendopo asrama putri, kemudian para peserta didik melanjutkan mengaji Al-Quran dengan pembimbing Quran masing-masing yang telah ditentukan. Pukul 16.30 WIB peserta didik melanjutkan dengan kegiatan olahraga, piket kebersihan harian sesuai jadwal, mandi, dan makan sore. Masuk waktu magrib peserta didik melaksanakan jamaah sholat magrib di masjid baik putra maupun putri. Selesai jamaah magrib dilanjutkan dengan pembacaan surat al mulk dan faidhul ghoffar yang dipimpin oleh Imam, setelah itu dilanjutkan dengan semaan Al-Quran antar teman. Disitu peserta didik saling menyemak hafalan antar teman atau bersama dan dilanjutkan kegiatan *diniyyah* malam setelah mereka menjalankan Sholat Isya' berjamaah. Setelah kegiatan diniyyah malam peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan belajar wajib di malam hari. Mereka mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan serius dan saling membantu atau memberikan arahan pada temannya yang belum paham atas materi pelajaran tersebut kemudian istirahat.¹⁰

4) *Budgeting*

Dalam penyusunan anggaran sekolah dan anggaran-anggaran kegiatan maka SMA IP Al Banjari melakukan beberapa langkah-langkah yang ditempuh, menyusun anggaran kerja sekolah yang mana selalu dilaksanakan pada setiap tahun anggaran maupun tahun ajaran. Rencana kerja anggaran ini ditujukan yakni agar anggaran yang telah teralokasi dengan pembelanjaan sesuai dengan kegiatan kerja sekolah. Kaitannya dengan penyusunan anggaran belanja di SMA IP Al Banjari, terdapat sumber-sumber pendanaan diantaranya berasal dari orang tua didapatkan yaitu dari iuran wali santri yang di bayarkan sebulan sekali dan pemerintah yang berasal dari bantuan operasional sekolah, dalam hal ini Bapak Ulul Azmi selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa.

¹⁰ Observasi Peneliti di lingkungan asrama dan SMA IP Al Banjari ,30 September 2019.

Dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja SMA IP Al Banjari, semua aspek keuangan beserta mekanisme penerimaan dan pengeluaran serta harga satuan setiap komponen kegiatan harus diperhitungkan. Tidak hanya bersumber dari iuran orang tua, sumber pendanaan juga berasal dari bantuan operasional sekolah yang mana dana tersebut dialokasikan untuk keperluan-keperluan sesuai dengan aturan pengalokasian dana bantuan operasional sekolah.¹¹

5) *Developing Procedures and Processes*

Dalam sebuah perencanaan tidak lepas dengan sebuah pengembangan prosedur. Salah satu diantaranya adalah standar operasional prosedur sekolah. Untuk menjamin semua komponen proses pembelajaran ini berjalan dengan maksimal maka perlu penetapan prosedur kerja bagi guru, dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti dalam hal kehadiran guru. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum: bahwa di SMA IP Al Banjari ini guru hadir selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam tugasnya, dan pulang secepat-cepatnya 10 menit setelah selesai tugasnya. Setiap hari guru mengisi daftar kehadiran dan keputungan. Jika ada guru yang berhalangan hadir wajib menyampaikan ijin boleh dengan melalui surat, telepon, SMS atau WA ke nomor sekolah dan menitipkan tugas ke wali kelas atau guru piket lainnya.¹²

Tidak hanya tentang kehadiran saja, standar operasional prosedur seorang guru juga tentang kegiatan pembelajaran yaitu dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penugasannya. Guru wajib membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menyampaikan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran.

¹¹ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹² Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

b. *Organizing Islamic Boarding School di SMA IP Al Banjari*

Dalam mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang telah dilakukan sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif dengan menerapkan fungsinya di sini melalui merencanakan struktur organisasi, kemudian mempercayakan tanggung jawab dan wewenang terhadap orang lain serta menetapkan pertanggung jawaban untuk menghasilkan hasil yang yang dicapai kemudian menetapkan hubungan atau menjalin hubungan yang baik dengan semua jajaran.

1) *Grouping Work*

Mendesain struktur organisasi, sehingga setiap orang dapat berkontribusi untuk mencapai misi organisasi meliputi langkah langkah nyata melalui perancangan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu juga memperhatikan bakat serta umur karyawan sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Al Banjari bahwa: Sebelum membuat susunan organisasi sekolah yang baku, maka pastikan dulu bahwa visi, misi, dan tujuan atau sasaran telah dibuat dengan jelas. Oleh karena itu, amatlah penting mengenali karakter dan kemampuan tenaga-tenaga pendidik, sehingga dengan menggunakan talenta yang ada dan mengoptimalkan bakatnya akan membuat kegiatan berjalan dengan baik.¹³Selain itu faktor umur menjadi salah satu yang patut dipertimbangkan, sehingga mampu menempatkan mereka pada posisi atau jabatan-jabatan yang sudah dirancang. Umur merupakan indikator umum dari tingkat kedewasaan, kematangan, dan kecekatan kerja.

2) *Assigning Work*

Mengalokasikan kegiatan sehingga setiap orang dapat meraih sasaran unit kerjanya masing-masing.

¹³ Nur Salim Kasmany, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

Pada penugasan individu harus diikuti dengan proses pendelegasian tanggung jawab yang disertai dengan kewenangan dan akuntabilitas untuk dipertanggung jawabkan yang mana itu bertujuan untuk mencegah pemborosan waktu. Jadi, kepala sekolah dapat menjalankan semua fungsinya dengan bantuan karyawannya.

Pendelegasian memindahkan sebagian tanggung jawab dan pekerjaan kepala sekolah kepada karyawan bawahannya, serta mengembangkan rasa tanggung jawab. Seperti yang disampaikan Bapak Ali Saifuddin:¹⁴ bahwa dengan mendelegasikan tugas-tugas maka dapat menjalankan semua fungsi kepala sekolah dengan bantuan bantuan dari pendidik. selain itu juga untuk mencegah penumpukan pekerjaan serta mengembangkan rasa tanggung jawab. Hal serupa juga di kemukakan oleh M. Najib bahwa: wali asrama selaku orang yang diberi kepercayaan oleh bapak kepala untuk menjalankan semua fungsi fungsi beliau. selain itu, untuk mencegah penumpukan pekerjaan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan yang terpenting adalah membantu bapak kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang akurat dan bijak.¹⁵

c. *Leading Islamic Boarding School di SMA IP Al Banjari*

Dalam pengertian manajemen, memimpin bukanlah proyeksi dari sifat pribadi, melainkan merupakan suatu jenis pekerjaan khusus yang terdiri dari keahlian yang dapat dikelompokkan ke dalam golongan yang sama melalui pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperoleh kesimpulan-kesimpulan dan pendapat dalam memberi keputusan mengenai suatu soal, memberikan penerangan mengenai tradisi, sejarah, dan tujuan sekolah, memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain untuk bertindak serta memilih orang-orang yaitu

¹⁴ Ahmad Ali Syaifuddin, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

memilih orang yang pandai atau cocok, dan melatih dan mengembangkan orang sehingga bakat dan kecakapannya dapat digunakan dan dimanfaatkan.

1) *Motivating*

Sebuah lembaga akan berjalan dengan baik, ketika dipimpin oleh kepala yang faham dan pandai dalam mengatur setiap lini pekerjaan, termasuknya dalam melakukan pengawasan serta dalam memberikan dorong dan motivasi kepada partner kerjanya, demi kemajuan lembaga tersebut dengan pemberian motivasi dengan memberikan penghargaan baik berupa materil maupun *immateril* kepada yang berprestasi. Mengembangkan keteladanan dan kekeluargaan sehingga semuanya berjalan bersama dan kerja bersama sehingga hasilnya pun hasil bersama. Selain itu juga selalu memberi motivasi kepada seluruh potensi yang ada dengan memberi dukungan menumbuhkan kemampuan percaya diri, memberikan pujian terhadap hasil kerja yang dicapai, menciptakan suasana yang sejuk dan tenang, dan menciptakan suasana di SMA IP Al Banjari bekerja dengan didasari rasa ikhlas, Bapak Ulul Azmi mengatakan:¹⁶bahwa kepala sekolah tidak segan-segan sekali-kali memberikan pujian terhadap hasil kerja yang dicapai, menciptakan suasana yang sejuk dan tenang, jika ada sesuatu hal yang kurang pas, ada mekanisme tersendiri. Menciptakan suasana bahwa di tempat ini bekerja dan di di SMA IP Al Banjari ini juga modal ibadah atau bekerja dengan didasari rasa ikhlas *lillahi ta'ala*.

2) *Decison Making*

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen. Misalnya, saat kepala merencanakan sesuatu, mengelola, serta mengontrol, mereka membuat

¹⁶Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

keputusan. Salah satu pengambilan keputusan di SMA IP Al Banjari adalah dalam hal kinerja pegawai.

Pengelolaan kinerja sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi lembaga pendidikan, yang mana organisasi dalam hal ini adalah organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya yayasan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kepegawaian yaitu melakukan kegiatan rapat dan musyawarah bersama guru dan para pegawai lainnya, memperhatikan, mempertimbangkan dan memutuskan persoalan dengan cara rapat. Mempertimbangkan masalah-masalah yang dapat dengan cara rapat kepada seluruh pegawai termasuk kepala sekolah dan dewan guru. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua yayasan sendiri: dalam sistem pengambilan keputusan selalu mengikut sertakan para dewan guru dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi disekolah. Secara garis besar ketua yayasan ingin seluruh dewan guru mengetahui persoalan yang terjadi disekolah dan juga menginginkan semuanya ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang diambil melalui rapat dan musyawarah.¹⁷

3) *Selecting People*

Dalam meningkatkan mutu sekolah, sekolah harus memilih orang-orang yang cocok dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang kepala sekolah. Diantara salah satu memilih tenaga pendidik adalah dimulai dengan proses perekrutan dan penyeleksian tenaga pendidik. Dalam rangka mendapatkan calon guru beberapa prinsip diantaranya: rekrutmen guru harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan, rekrutmen guru harus dilakukan secara objektif. Dalam rangka upaya untuk mendapatkan calon guru yang profesional, memenuhi kualifikasi, dan menjanjikan ada beberapa prinsip yang dipegang.

¹⁷ Nur Salim Kasmany, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

Dalam melakukan rekrutmen juga tidak lepas yang namanya seleksi sebagaimana yang ditambahkan oleh beliau penyeleksian tenaga pengajar melalui tahapan akademis, tahapan praktek dan wawancara.¹⁸Penyeleksian tenaga pengajar, ada beberapa tahapan. Selain tahapan akademis juga ada tahapan praktek dan wawancara. Karena di bawah naungan yayasan, tiap tenaga pengajar juga diseleksi langsung oleh yayasan melalui wawancara langsung dengan pihak ketua yayasan. Tidak kalah pentingnya, sekolah akan mengutamakan tenaga pengajar yang bisa membaca tulis Al-Quran, sebab SMA IP Al Banjari merupakan sekolah bersistem *Islamic Boarding*. Setelah wawancara terlaksana dan ditentukan nilainya, baru diserahkan kepihak sekolah. Setelah dinyatakan diterima, bukan berarti sudah selesai tahapannya, namun masih ada tahapan *training* selama 3 bulan.

d. Controlling Islamic Boarding School di SMA IP Al Banjari

Dalam menilai dan mengatur pekerjaan yang diselenggarakan dan yang telah selesai. Cara-cara pengawasan dalam manajemen di SMA IP Al Banjari diperoleh melalui dalam menetapkan alat-alat pengukuran, melakukan pengamatan laporan dan catatan berbagai kegiatan, membandingkan hasil pekerjaan yang sebenarnya dengan ukuran hasil pekerjaan serta mengadakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

1) Developing Standart

Standar kinerja (*performance standard*) diperlukan dalam melakukan pengembangan kinerja dilakukan dengan jalan membandingkan kinerja ternilai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dalam mengembangkan standar kinerja beberapa hal diterapkan oleh SMA IP Al Banjari untuk tugas atau kegiatan tertentu harus sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu dilakukan dengan langkah-

¹⁸ Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

langkah yang sangat hati-hati seperti mengembangkan standar kompetensi lulusan. Sebagaimana dikemukakan oleh waka kurikulum bahwa lulusan SMA IP Al Banjari diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan kompetensi ini lebih akan bisa tergalikan dalam pengembangan kurikulum SMA IP Al Banjari yang menerapkan sistem *Islamic Boarding School*.¹⁹

Beliau juga menambahkan tentang peningkatan mutu peserta didik. Selain dalam meningkatkan mutu peserta didik, ada beberapa langkah yaitu seleksi calon peserta didik baru serta melakukan orientasi terhadap siswa baru. Dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik, ada beberapa langkah-langkah yang kami lakukan yaitu seleksi calon peserta didik baru, ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku di sini. Kemudian melakukan orientasi terhadap siswa baru, ini dilakukan bertujuan agar siswa lebih mengenal lingkungan sekolah baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah.²⁰

2) *Measuring Performance*

Pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pemimpin dalam menetapkan alat-alat pengukuran. Dengan alat itu, dinilainya hasil pekerjaan orang yang harus melapor kepadanya. Ukuran-ukuran ini dapat diambil dari tujuan sekolah, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Dalam hal ini di SMA IP Al Banjari kepala sekolah mengukur keberhasilan-keberhasilan dengan berpedoman pada indikator keberhasilan sekolah.

Bapak Ulul Azmi selaku kepala sekolah dengan mengukur nilai daya serap ujian akhir nasional dari

¹⁹ Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

sekolah ini, tersebut karena daya serap adalah tolok ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari dan diajarkan oleh guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa menilai kemajuan hasil belajar peserta didik tidak cukup dilihat dari hasil UN semata. Salah satu indikator keberhasilan SMA IP Al Banjari adalah bertambahnya dan menguatnya kepercayaan masyarakat kepada kami sehingga para orang tua tidak segan-segan lagi untuk menyekolahkan putra putrinya di SMA IP Al Banjari ini. Terbukti dengan cara meningkatkan mutu tersebut, pada tahun ajaran 2019/2020 ini jumlah siswa sekolah SMA IP Al Banjari meningkat dari yang kemarin hanya mendapatkan satu kelas sekarang meningkat menjadi dua kelas.²¹

3) *Correcting Performance*

Semua lembaga pendidikan mempunyai pandangan yang sama bahwa ujung tombak keberhasilan suatu lembaga pendidikan berada ditangan guru. Maka upaya-upaya dalam mengembangkan profesionalisme guru mutlak dan harus menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan.

Setiap kegiatan pembelajaran di kelas memang sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, namun kepala sekolah ikut bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah juga harus tahu bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya agar pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih baik. Upaya yang kami lakukan di sini dalam meningkatkan pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu keliling melihat ke kelas untuk melihat saat guru mengajar. Sekolah akan mengambil tindakan, jika memang kepala sekolah melihat kelas

²¹ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

tersebut kurang rapi atau kurang bersih yaitu menyampaikan kepada wali kelas yang bersangkutan.²²

2. Penanaman Karakter di SMA IP Al Banjari

Setiap sekolah dalam memberikan pendidikan bagi siswa memang harus sesuai dengan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah. Diantara salah satu yang menjadi aturan adalah penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran siswa. Pembentukan karakter siswa ini, utamanya siswa SMA IP Al Banjari tentu akan mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup selanjutnya, sehingga diharapkan penanaman karakter sejak SMA mampu memberikan bekal untuk membentuk sifat dan karakter yang baik kepada siswa.

Sekolah diharapkan untuk berperan dan bertanggungjawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pekerti yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun pula karakter mereka. Pendidikan karakter menekankan pada pemberian pada nilai-nilai tertentu seperti rasa saling hormat, bertanggung jawab, dan lain sebagainya guna membantu siswa untuk memahami dan melakukannya dalam kehidupan masing-masing dari mereka.

a. Pemahaman Karakter

Tujuan SMA IP Al Banjari adalah berupaya untuk mengembalikan nilai pendidikan yang tidak hanya kualitatif. Pendidikan dengan orientasi apapun, termasuk kompetensi tidak boleh mengabaikan pendidikan karakter. Proses pendidikan haruslah ditujukan untuk mengembangkan potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera dan bukan hanya melahirkan manusia yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan:

“Sekolahan dalam melakukan proses pengajaran hendaklah ditujukan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik demi meraih keberhasilan baik fisik, mental, sampai dengan spiritual dan tidak hanya

²² Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

menetaskan peserta didik yang baik apalagi sekedar membangun angkatan lulusan yang kompetitif dan bukankah keberhasilan itu banyak ditentukan oleh kekuatan karakter moral?”²³

Sebelum menjalankan program pendidikan karakter yang ada di SMA IP Al Banjari, terlebih dahulu bagaimana sekolah atau warga sekolah memahami bagaimana karakter itu sendiri. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang, sikap, mentalitas dan perilaku. Sebagaimana yang di kemukakan Bapak Ulul Azmi selaku kepala SMA IP Al Banjari :

“Mencetak peserta didik pintar dan cerdas, boleh jadi memang mudah melakukannya, akantetapi menjadikan peserta didik agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya itu adalah sesuatu yang jauh tidak gampang atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, wajar jika dikatakan bahwa masalah karakter merupakan persoalan yang kronis yang mengiringi kehidupan peserta didik”²⁴

Pandangan serupa juga di kemukakan oleh M. Najib selaku wali asrama bahwa menurut beliau pendidikan karakter akan dianggap berhasil jika pemikiran, hati dan tindakan peserta didik selaras dalam melakukan kebaikan maknanya dari pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan bersama-sama anggota sekolah, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat yang baik seperti peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Beliau menambahkan:

“Menurut kami bahwa karakter ya untuk mencetak dan menjadikan watak peserta didik melalui proses pendidikan yang melibatkan komponen kognitif, emosi, dan fisik tersebut secara bersamaan, tidak

²³ Nur Salim Kasmany, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

terpisah-pisah dan dijalankan dengan secara konsisten.”²⁵

b. Jenis Karakter

Lembaga satu dengan lainnya tentu punya tujuan dan harapan berbeda mengenai pengembangan karakter peserta didiknya, hal ini tentu disesuaikan dengan visi misi yang sudah ditetapkan oleh sekolah. SMA IP Al Banjari telah mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas dari sekolah yang berpedoman pada visi dan misi sekolah.

Berbagai nilai tersebut tentunya dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan dengan Kurikulum Pengembangan yang mengacu pada 18 nilai-nilai dalam Kurikulum Pendidikan Karakter yang dicipta sebagai bagian dari pada proses pendidikan yang ada di SMA IP Al Banjari untuk diterapkan dalam setiap dinamika dan proses pembelajaran di sekolah maupun di asrama. Aspek-aspek nilai yang dapat dijumpai pada SMA IP Al Banjari, ada beberapa jenis-jenis karakter tertentu yang ditekankan oleh pihak sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Siti Mutmainnah, beliau menjelaskan bahwa Penanaman karakter di SMA IP Al Banjari ini, sangat ditekankan dan utamakan terhadap peserta didik, hal ini mengingat sekarang ini tidak sedikit di luaran sana masyarakat sudah mulai *ling-lung* akan pentingnya sikap dan sifat tersebut, sehingga di sinilah tugas (sekolah) untuk *nguri-uri*, menguatkan serta menanamkan nilai tersebut agar kembali lagi membumi di tengah masyarakat.²⁶

1) Religius

Nilai-nilai religius dalam sistem *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari sudah terbentuk oleh warga asrama karena adanya kesadaran untuk taat beribadah dan melakukan kebaikan sebagai bentuk dari

²⁵ M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

²⁶ Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

nilai religius dan kesadaran akan saling memahami, *tepo seliro*, dan peduli akan sesama sebagai bentuk dari nilai sosial. Nilai-nilai religius dalam sistem *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari dilakukan melalui program pendampingan khusus terhadap peserta didik *Islamic Boarding School* baik putra maupun putri yang memerlukan pembinaan pendidikan karakter.

Juga dilakukan melalui pembiasaan terhadap ibadah yang telah disesuaikan dengan lingkungan pesantren (asrama) dan penanaman karakter insan muslim yang ideal dengan kegiatan pembelajaran pada malam hari, pembiasaan shalat fardhu berjamaah, pembiasaan shalat dluha berjamaah dan shalat sunnah secara mandiri, tilawah Al-Qur'an, halaqah Al-Qur'an, dan kegiatan kebersamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.²⁷

2) Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu ciri yang khas yang ada dalam sekolah menggunakan sistem asrama (*Islamic Boarding School*). Menurut pengamatan dokumen mengenai pembinaan dan sanksi siswa dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan SMA IP Al Banjari kedisiplinan sangatlah diutamakan dengan adanya pembinaan kedisiplinan bagi para siswa melalui berbagai peraturan serta ketentuan di asrama maupun di sekolah yang mencakup sanksi atau hukuman berupa poin ataupun tindakan pembinaan bagi para pelanggarnya. Di asrama lalu ditanamkan kedisiplinan, guna melatih peserta didik agar dapat memimpin dirinya sendiri, mengatur dirinya sendiri, seperti yang diajarkan oleh kepala sekolah karena beliau mendidik anak di sekolah ini untuk menjadi seorang pemimpin. Kedisiplinan juga diterapkan dengan adanya penegakkan peraturan sebagaimana diberikannya poin pelanggaran jika peserta

²⁷ Observasi Peneliti di Lingkungan Asrama SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

didik tidak mengenakan atribut seragam sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah.²⁸

3) Mandiri

Berdasarkan hasil pengamatan di asrama, kemandirian merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah berasrama (*Islamic Boarding School*) karena para peserta didik tinggal dan hidup mandiri tanpa orang tua, saudara, maupun berbagai fasilitas yang mereka dapatkan di rumah. Siswa/ santri dilatih untuk mandiri dapat mengatur semua kebutuhan pribadinya sendiri seperti mengatur waktu, mengatur jam belajar, mengatur jadwal mencuci pakaian, dan mengatur hal lainnya dalam hidup para peserta didik setiap kesehariannya. Santri/ peserta didik memiliki latar belakang yang tidak sama disetiap tingkatannya, namun di sini dengan menggunakan sistem *Islamic Boarding School*, siswa harus belajar menyesuaikan dan membawa diri mereka serta belajar untuk mandiri supaya dapat mengatur segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya sendiri.²⁹

4) Sopan Santun

SMA IP Al Banjari , mengembangkan nilai sopan santun dalam segala dinamika pembelajarannya. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, nilai sopan santun dapat terlihat dari cara berpakaian rapi (celana panjang dan pakaian rapi dan mengenakan peci bagi siswa sedang untuk para siswi mengenakan pakaian yang tidak ketat) yang harus dikenakan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan di sekolah. Dalam menanamkan karakter sopan santun siswa SMA IP Al Banjari ini guru melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah memberikan tauladan atau contoh seperti ketika guru yang baru datang ke sekolah (bersalaman) berjabat tangan dan melempar

²⁸ Observasi Peneliti di SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

²⁹ Observasi Peneliti di Lingkungan Asrama SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

senyuman juga melontarkan salam dengan guru yang datang lebih awal. Hal ini bisa dijadikan contoh siswa ketika siswa baru datang ke sekolah maka siswa harus mushafahah, mengucapkan salam pada guru yang menyambut kedatangan para siswa di halaman sekolah. Di dalam kelas pun pada saat KBM berlangsung guru memberikan contoh dengan guru pada saat mengajar di depan kelas menggunakan sikap yang sopan serta berbahasa dengan menggunakan tutur bahasa yang santun. Dengan adanya hal tersebut maka diharapkan nantinya siswa akan bisa menirukan apa yang dilakukan oleh para gurunya.³⁰

c. Strategi Penanaman Karakter

Lembaga pendidikan satu dan lainnya tentu berbeda dalam menetapkan strategi untuk masing-masing tujuannya. Strategi pembelajaran ilmu olah raga tentu berbeda dengan strategi pembelajaran ilmu agama, dan begitu pula dengan semua disiplin ilmu lainnya, termasuk dalam ilmu karakter. Strategi penanaman karakter di SMA IP Al Banjari meliputi beberapa wujud. Menurut Siti Mutmainnah selaku ketua konseling menjelaskan: dalam penanaman karakter strategi yang diterapkan di SMA IP Al-Banjari minimal ada tiga cara yang sudah terlaksana, yaitu: pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Ketiga strategi ini yang wajib terlaksana dalam proses penanaman karakter disini.³¹

1) Pembelajaran

Dalam pembelajaran, sebelum mengimplementasikan nilai karakter kepada siswa, maka guru harus terlebih dahulu memberikan pengertian kepada siswa mengenai karakter melalui proses pembelajaran. Proses penanaman karakter terlihat pada saat pelajaran guru mata pelajaran tertentu, dengan cara memberikan pengertian dan wejangan wejangan perihal karakter.

³⁰ Observasi Peneliti di SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

³¹ Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran ilmu sejarah Nasional, maka guru pengampu membarikan pemahaman nilai-nilai karakter dengan cara memberikan cerita-cerita kisah inspiratif dari para tokoh-tokoh nasional yang telah berjuang dan berkorban demi bangsa dan negara, dalam hal ini Siti Mutmainnah, S.Pd., selaku guru BK SMA IP Al Banjari menjelaskan:³² bahwa proses penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari metode yang digunakan itu melalui cara yaitu seperti saat pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya di mata pelajaran sejarah saja tetapi juga di seluruh mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama, yang mana dimapel agama sudah pasti ada bahasan tentang karakter, di sini kesempatan guru lebih menekankan bahwasannya karakter itu adalah budi pekerti yang baik, oleh sebab itu siswa di ajarkan perikaku perilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Penanaman karakter yang diterapkan dengan melalui kegiatan pembelajaran di SMA IP Al Banjari , dilakukan dengan cara, yaitu ketika pembelajaran dalam kelas formal dan diluar kegiatan kelas yang diberikan oleh Afif Anshori ketua kurikulum SMA IP Al Banjari, beliau mengatakan bahwa proses penanaman karakter di SMA IP Al Banjari ini, dilakukan dengan cara, yaitu ketika pembelajaran dalam kelas formal dan di luar kegiatan kelas. Diantara mata pelajaran yang sering memberikan pendidikan mengenai karakter ini adalah PKN, sejarah nasional, PAI, akhlak, dan sejarah Islam. Selain itu penanaman karakter siswa juga diberikan kepada Ustadz yang memberikan kajian *diniyah* malam.³³

2) Keteladanan

Strategi yang dilakukan dalam rangka penanaman karakter peserta didik juga melalui metode keteladanan yang di contohkan oleh para pendidik terhadap peserta

³²Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

³³Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

didik baik dalam karakter religius, disiplin, mandiri dan keteladanan. Dalam hal ini, Ali Mahmudi, S.Pd. mengemukakan dalam penanaman karakter religius pemberian keteladanan yaitu dengan guru mencontohkan mengikuti sholat berjamaah dan mengucapkan salam dengan orang lain serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Kaitannya dengan karakter disiplin, strategi keteladannya yaitu dengan dewan guru memberikan contoh seperti memakai seragam sesuai dengan ketentuan, guru harus sampai di sekolah maksimal pada jam tujuh. Kemudian sama halnya dengan karakter mandiri dan kreatif guru memberikan contoh supaya ditiru dan di amalkan oleh peserta didik di sekolah maupun di asramanya.³⁴ Hal serupa juga di ungkapkan oleh M. Najib bahwa Sebagai seorang pendidik hal awal sekali yang perlu dicontohkan yakni dengan pembangunan niat yang baik, yang mana niat ini bisa membentuk karakter religius bagi peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menjaganya dari hal yang kurang baik. Selain dari pada niat, perkataan dan perbuatan juga menjadi hal tidak kalah penting yang harus dicontohkan.³⁵

3) Pembiasaan

Penanaman pendidikan karakter khususnya melalui pembiasaan dilaksanakan pada setiap hari sehingga membudaya di lingkungan sekolah. Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan ini akan menjadikan peserta didik terbiasa sehingga menjadi kebiasaan. Sejalan dengan itu proses pembiasaan pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan (*habituation*). Sebagaimana ayang diungkapkan guru bimbingan konseling SMA IP Al Banjari bahwa kegiatan yang rutin dilaksanakan sebagai kegiatan keseharian diantaranya datang dengan senyum berjabat tangan dan salam kepada

³⁴ Ali Mahmudi, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

³⁵ M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

guru, dilanjutkan shalat dhuha, membaca asmaul husna, melaksanakan doa dan melantunkan sholawat sains sebelum pelajaran dimulai. Siswa juga dilatih tepat waktu dalam segala hal baik ketika berangkat sekolah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya, siswa dibiasakan untuk melaksanakan piket harian berupa membersihkan ruang kelas masing masing.³⁶

Strategi pembiasaan juga diterapkan pada karakter mandiri dan juga pada karakter sopan santun. Pembiasaan dalam hal kemandirian, para peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan sendiri seperti ketika di asrama ambil makan sendiri, mencuci piring sendiri setelah makan, dan mencuci baju sendiri, selanjutnya dalam penanaman karakter sopan santun siswa dibiasakan untuk mengetuk pintu serta mengucapkan salam ketika ada keperluan ke kantor dan ketika masuk ke dalam ruang kelas, kepada guru peserta didik dibiasakan untuk berbahasa krama.³⁷

d. Evaluasi Penanaman Karakter

Merupakan hal wajar ketika suatu program ataupun visi misi menemui yang namanya hambatan, namun hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan perbaikan dari lembaga. Kendala-kendala juga dialami oleh SMA IP Al Banjari yang bersistem *islamic boarding* dalam hal penanaman karakter kepada siswa.

Dari penjelasan Siti Mutmainnah menyatakan dalam proses penanaman karakter kepada peserta didik, dewan guru SMA IP Al Banjari mengalami beberapa hambatan, mulai dari mulai pengawasan dan pengontrolan terhadap para peserta didik ketika diluar kegiatan sekolah. Hal ini sangat sulit, terlebih lagi ketika adanya miss komunikasi dewan guru terhadap pihak asrama.³⁸ Penjelasan ini juga

³⁶ Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁷ Ali Mahmudi, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

³⁸ Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

serupa dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Ali Syaifuddin, beliau berkomentar mengenai kendala yang dihadapi dalam proses penanaman karakter pada siswa tentu saja bukan perkara yang mudah, apalagi mereka dengan jumlah banyak, ditambah lagi siswa yang berbeda latar belakangnya, maka hal ini memang tidak mudah. Penanaman karakter di SMA IP Al Banjari juga mengalami berbagai hambatan, baik itu dari pihak dewan guru, strategi penanamannya ataupun dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga hal-hal tersebut memerlukan evaluasi khusus demi ketercapainya tujuan bersama.³⁹

3. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam Penanaman Karakter

Guna pencapaian tujuan pendidikan karakter secara efektif manajemen sudah barang tentu menjadi sesuatu yang sangat penting. Perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah.

Dalam artian sekolah diharap supaya mampu melaksanakan kegiatan perencanaan, melaksanakannya dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya berisikan memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah mampu melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang secara efektif dan efisien sebagaimana pula yang telah diterapkan di SMA IP Al Banjari .

a. *Planning* dalam Penanaman Karakter Peserta Didik

Tidak terkecuali di SMA IP Al Banjari, sebuah perencanaan pendidikan karakter supaya dapat diterapkan di setiap satuan pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang tidak mendidik telah yang telah merasuk ke dalam sendi-sendi penyelenggaraan pendidikan dan kehidupan masyarakat, itu semua dapat dilakukan dengan melalui langkah dan tahapan-tahapan.

³⁹Ahmad Ali Syaifuddin, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 5, transkrip.

1) *Developing Objective* dalam Penanaman Karakter

Pendidikan karakter yang menyeluruh menitik beratkan pada pendidikan yang tidak hanya menjadikan setiap peserta didik di SMA IP Al Banjari menjadi manusia yang cerdas serta berprestasi akan tetapi juga menjadikan mereka sebagai insan yang baik bagi pelaku perubahan dalam hidupnya masing-masing, yang pada gilirannya nanti akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan supaya menjadi lebih baik, adil, dan manusiawi. Dalam proses penanaman karakter perlu adanya langkah yang perlu ditempuh yaitu menentukan tujuan-tujuan. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik merupakan salah satu tujuannya.⁴⁰ Ungkapan senada juga diungkapkan waka kurikulum bahwasannya termasuk tujuan pendidikan karakter di SMA IP Al Banjari yaitu mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah.⁴¹

2) *Developing Strategies* dalam Penanaman Karakter

Strategi penanaman karakter di sini dilaksanakan melalui suasana interaksi pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan pengalaman belajar yang terstruktur serta strategi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa strategi dalam pembentukan karakter, memang dapat dilakukan dengan melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Sebagaimana khusus, untuk materi pendidikan agama dan pendidikan

⁴⁰ Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴¹ Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

pancasila dan kewarganegaraan karena memang misinya adalah untuk mengembangkan nilai dan sikap. Selain itu juga menggunakan strategi keteladanan.

Strategi yang diterapkan dalam penanaman karakter disini yaitu dengan keteladanan misalnya dalam penanaman karakter religius pemberian keteladanan yaitu dengan guru mencontohkan mengikuti solat berjamaah dan kegiatan lainnya. Penanaman karakter melalui pembiasaan peserta didik juga dilaksanakan setiap hari dari datang ke sekolah hingga pulang dari sekolah sebagai kegiatan keseharian mereka. Kegiatan yang rutin dilaksanakan sebagai kegiatan keseharian diantaranya datang dengan senyum berjabat tangan dan salam kepada guru, dilanjutkan shalat dhuha, membaca asmaul husna.⁴²

3) *Scheduling* dalam Penanaman Karakter

Islamic boarding School bukanlah sistem pada kebanyakan sekolah pada umumnya, namun merupakan model khusus dimana siswa selama 24 jam mendapatkan pengawasan dan pembimbingan. Hal ini dikarenakan siswa harus menetap dalam pondok pesantren yang menaungi sekolah. Manajemen-manajemen yang digunakan tentu berbeda dengan sekolah lainnya, termasuk manajemen dalam penanaman karakter pada peserta didik SMA IP Al Banjari.⁴³

M. Najib memaparkan bahwa penanaman karakter dengan sistem *islamic boarding* ini, dari pihak pesantren melakukan kegiatan kegiatan yaitu meliputi kegiatan harian, meliputi jamaah sholat jamaah, tadarus, murojaah, piket harian dan lain sebagainya. Kemudian mingguan, yaitu meliputi diba' al barzanji, khithobah. Kegiatan bulanan seperti kegiatan simaah rutin bulanan sebelum sambangan yang di lakukan setiap 2 bulan sekali dan kegiatan tahunan sebagaimana yang telah dilakukan yaitu

⁴² Observasi Peneliti di ruang kelas SMA IP Al Banjari , 30 September 2019.

⁴³Ahmad Ali Syaifuddin, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 5, transkrip.

melaksanakan hafflah khotmil qur'an dan sebenarnya masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang bisa membentuk karakter siswa.⁴⁴

4) *Budgeting dalam Penanaman Karakter*

Dalam pendidikan karakter, pengelolaan pembiayaan dalam laju pendidikan di sekolah sebisa mungkin dapat memeberikan kontribusi yang sangat signifikan. Pengalokasian untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam RKS dan RKAS SMA IP Al Banjari.

Beberapa program dan kegiatan yang dianggarkan atau dibiayai SMA IP Al Banjari misalnya kegiatan penggalan dan analisis potensi sekolah, kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan nilai-nilai karakter bagi tenaga pendidik dan kependidikan, kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan nilai-nilai karakter, monitoring, kegiatan mensupervisi, dan mengevaluasi (penilaian pendidikan nilai-nilai karakter), dan lain sebagainya sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala SMA IP Al Banjari.⁴⁵ Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter di di SMA IP Al Banjari dituangkan di dalam RKS dan RKAS. Beberapa program dan kegiatan yang dianggarkan atau dibiayai adalah seperti kegiatan penggalan dan analisis potensi sekolah, masyarakat, dan daerah tentang nilai-nilai perilaku manusia (karakter) baik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama maupun lingkungan.

5) *Developing Procedures and Processes dalam Penanaman Karakter*

Pembuatan prosedur disetiap kebijakan dalam proses penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari salah satunya terletak pada guru dan wali asrama, selain

⁴⁴M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

⁴⁵ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

memperhatikan prosedur dalam kegiatan pembelajaran juga harus senantiasa mengedepankan kode etik seorang pendidik dan memberikan contoh salah satunya yaitu dengan guru masuk ruang mengucapkan salam dan berjabat. Di lingkungan sekolah dan asrama pendidik menyapa sesama dan selalu menggunakan bahasa resmi atau sopan. Di lingkungan asrama dan sekolah dewan guru menyapa sesama pengajar dengan sapaan yang baik, dan selalu menggunakan bahasa resmi atau sopan, jika masuk ruang mengucapkan salam. Selain itu juga membiasakan berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan tidak sekali-kali menggunakan bahasa jawa *ngoko*.⁴⁶

b. *Organizing* dalam Penanaman Karakter Peserta Didik

Pentingnya pengorganisasian guna memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi sekolah, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya suatu tujuan sebagai fungsi yang dijalankan oleh setiap manajer disini yaitu kepala sekolah atau orang-orang yang menjalankan manajemen pengorganisasian tersebut yaitu dengan mendefinisikan pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokkan berbagai pekerjaan tersebut, menganalisis pekerjaan, dan mengintegrasikan semua pekerjaan tersebut.

1) *Grouping Work* dalam Penanaman Karakter

Sebelum membuat susunan organisasi sekolah yang baku, maka perlu pastikan dulu bahwa visi, misi, dan tujuan atau sasaran SMA IP Al Banjari telah dibuat dengan jelas terlebih dalam proses penanaman karakter terhadap peserta didik. Langkah berikutnya yang wajib dilakukan adalah melakukan analisa dan pengamatan terhadap kemungkinan tersimpannya keahlian-keahlian pada tenaga-tenaga pendidik di sini.

Amatlah penting mengenali karakter dan kemampuan tenaga-tenaga pendidik di SMA IP Al Banjari

⁴⁶ M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

ini, sehingga dengan menggunakan talenta yang ada dan mengoptimalkan bakatnya akan membuat kegiatan berjalan dengan baik. Selain itu faktor usia menjadi salah satu yang patut juga dipertimbangkan, sehingga di sini mampu menempatkan mereka pada posisi atau jabatan-jabatan yang sudah dibutuhkan. Sering kali talenta, latar belakang pendidikan, dan kemampuan yang dibutuhkan tidak cocok. Atau juga posisi yang ditempati tidak selalu sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sudah menjadi sebuah keharusan dalam membentuk susunan organisasi yang tepat dengan mempertimbangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki pendidik. Namun, ketika hal ini tidak selalu terwujud, maka kepala harus menjelaskan kepada yang bersangkutan terkait posisi atau jabatannya.⁴⁷

2) *Assigning Work* dalam Penanaman Karakter

Dewan guru adalah orang-orang yang diberi kepercayaan oleh bapak kepala untuk menjalankan semua fungsi fungsinya. selain itu, untuk mencegah penumpukan pekerjaan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan, dan yang terpenting adalah membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang akurat dan bijak.

Dalam proses penanaman karakter di sini dibutuhkan juga analisis pekerjaan, yang mana dilakukan, yaitu (1) penentuan tugas-tugas utama, kegiatan-kegiatan, perilaku-perilaku atau kewajiban-kewajiban yang akan dilaksanakan dalam menanamkan karakter pada peserta didik. (2) pengetahuan (*knowledge*), kemampuan, kecakapan-kecakapan (*skills*), dan beberapa karakteristik lainnya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas-tugas dalam proses penanamankarakter ke peserta didik SMA IP Al Banjari.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Ali Mahmudi, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

Dalam menjabarkan job-job kepada pendidik di sini, hal yang harus dilakukan dalam penanaman karakter di sini yaitu menentukan tugas-tugas utama, kegiatan-kegiatan, kewajiban-kewajiban yang harus akan dilaksanakan. Tidak kalah penting juga yaitu memilih guru-guru yang mempunyai kecakapan-kecakapan, dan beberapa karakteristik lainnya seperti faktor-faktor kepribadian, sikap, ketangkasan atau karakteristik fisik dan mental yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas-tugas dalam proses penanamankarakter ke peserta didik SMA IP Al Banjari ini”⁴⁹.

c. *Leading* dalam Penanaman Karakter Peserta Didik

Dalam proses penanaman karakter dibutuhkan juga seorang pemimpin atau leader yang cakap, tanggap dan cekatan. Memimpin dalam rangka menanamkan karakter pada peserta didik perlu langkah-langkah tepat yaitu memotivasi dalam penanaman karakter peserta didik, berkomunikasi terhadap semua anggota sekolah, memutuskan keputusan-keputusan secara strategis, memilih orang-orang yang tepat, dan senantiasa mengembangkannya.

1) *Motivating* dalam Penanaman Karakter

Peran seorang pemimpin sudah jelas pentingnya dalam semua program sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi pemimpin tertinggi yang bertugas mengatur semua program sekolah, baik mengenai pembelajaran kelas dan luar kelas, termasuk di dalamnya memotivasi dewan guru mengenai penanaman karakter pada peserta didik. Bapak Ulul Azmi selaku kepala sekolah menjelaskan:⁵⁰Tidak hanya itu, dalam sekolah formal juga banyak kegiatan yang mampu membentuk karakter baik dari siswa diantaranya ialah

⁴⁹ Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵⁰ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

kegiatan piket kelas, kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, piket kebersihan kelas, upacara bendera setiap hari senin, serta ditambah kegiatan ekstra kulikuler yang menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan juga disiplin. Selain dirancang serta dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan mengaplikasikan nilai-nilai dan menjadikannya dalam perilaku kegiatan pembelajaran, juga untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan dan pendidik sebagai pemberi umpan balik, motivator, fasilitator, dan, partisipan, kami yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter peserta didik adalah serta memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, memberikan *tuladha* (teladan/ memberi contoh).⁵¹

2) *Decison Making* dalam Penanaman Karakter

Dalam mengambil keputusan-keputusan tidak semuanya dilakukan oleh pihak sekolah, akan tetapi pasti ada campur tangan pihak yayasan, sebagaimana dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik di SMA IP Al Banjari sendiri.

Pengambilan keputusan misalnya dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat intern sekolah biasanya cukup ruang lingkup kepala sekolah dan dewan guru, akan tetapi dalam hal kegiatan yang bersifat besar maka pengambilan keputusan dilakukan dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan yayasan melalui rapat gabungan.⁵² Hal serupa sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA IP Al Banjari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat intern sekolah biasanya cukup ruang lingkup antara kepala dan dewan guru serta karyawan seperti

⁵¹ M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

⁵² Ahmad Ali Syaifuddin, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 5, transkrip.

dalam kegiatan Jum'at beriman, *class meeting* dan lain sebagainya, akan tetapi dalam hal kegiatan yang bersifat besar maka pengambilan keputusan dilakukan dengan kesepakatan antara kepala dan yayasan serta juga dengan wali asrama melalui rapat gabungan seperti dalam pelaksanaan simaan kubro (menyimak hafalan peserta didik secara masal atau serentak).⁵³

3) *Selecting People dalam Penanaman Karakter*

Sesungguhnya sangatlah kompleks peranan seorang guru sebagai pendidik profesional, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas tapi juga diluar kelas. Pendidik atau guru itu, mempersiapkan pelajaran sehari-hari menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Diantara salah satu memilih tenaga pendidik yang berkompeten dalam rangka penanaman karakter peserta didik dengan merekrut dewan pengajar/ pendidik yang berlatar belakang podok pesantren atau minimal bisa dan faham tentang ajaran agama dengan tujuan untuk meningkatkan keteladanan bagi peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ketua Yayasan Ma'had Al Banjari mengenai beberapa ketentuan dan kriteria yang menjadi prioritas dalam menentukan pengajar yakni dari guru yang dipilih itu berkompeten dibidangnya serta ditambah lagi dapat mengerti ilmu agama minimal dapat membaca dan menulis Al-Quran. Disamping itu di asrama pun menunjuk wali asrama yang mayoritas dari alumni pondok pesantren dan tidak terkecuali dari alumni Pondok Pesantren Al Banjari sendiri".⁵⁴

⁵³ Ahmad Ulul Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ Nur Salim Kasmany, *Wawancara Oleh Penulis*, 26 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

d. *Controlling* dalam Penanaman Karakter Peserta Didik

Dalam menilai dan mengatur pekerjaan yang diselenggarakan dan yang telah selesai dalam proses penanaman karakter ke peserta didik, langkah-langkah pengawasan dalam manajemen penanaman karakter di SMA IP Al Banjari diperoleh melalui menentukan ukuran kinerja dalam penanaman karakter, mengukurnya, menilai kinerja setiap pendidik dalam melakukan proses penanaman karakter ke peserta didik, mengoreksi kinerja para pendidik jika ada yang tidak memenuhi ukuran kinerja dalam proses penanaman karakter ke peserta didik.

1) *Developing Standart* dalam Penanaman Karakter

Dalam mengembangkan standar kinerja dalam menanamkan karakter pada peserta didik beberapa hal diterapkan oleh SMA IP Al Banjari untuk tugas atau kegiatan tertentu harus sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu dilakukan dengan langkah-langkah yang sangat hati-hati seperti mengembangkan standar kompetensi lulusan seperti lulus dari sekolah peserta didik sudah mampu mengamalkan apa yang diajarkan di sekolah dan memiliki akhlak yang mulia serta mampu menerapkannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Selain menetapkan standar kompetensi lulusan juga tidak kalah pentingnya yaitu penanaman karakter melalui peningkatan mutu pembelajaran, guru harus mempunyai syarat-syarat apa yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran peserta didik agar efektif di kelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis) yang mana hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa.⁵⁵

⁵⁵ M. Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

2) *Measuring Performance* dalam Penanaman Karakter

Dalam hal ini di SMA IP Al Banjari pengukuran ketercapaian penanaman karakter pada peserta didik dengan pedoman pada indikator keberhasilan sekolah yang mana dapat diambil dari tujuan sekolah, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Salah satu indikator keberhasilan SMA IP Al Banjari adalah dengan mengukur nilai daya serap peserta didik dalam mengamalkan materi pelajaran khususnya pada mapel agama seperti penerapan keseharian sholat berjamaah, membaca Al-Quran dan lain sebagainya. Selain itu indikator terpenting adalah pencapaian karakter peserta didik yang mana dapat dilihat dari kedisiplinan seperti dalam berjamaah dan simaan Al-Quran setiap harinya. Kemudian yang salah satu lagi yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah yaitu bertambahnya dan menguatnya kepercayaan masyarakat sehingga para orang tua tidak segan-segan lagi untuk menyekolahkan putra putrinya di SMA IP Al Banjari.⁵⁶

Selain itu pada lembaga yang notabene swasta seperti SMA IP Al Banjari selalu meningkatkan mutu dan prestasi baik di bidang akademik dan keagamaan peserta didik khususnya dalam upaya menanamkan karakter kepada peserta didik. Tolok ukur dalam hal berhasil atau tidaknya dalam mendidik peserta didik yaitu *unggah-ungguh* peserta didik kepada dewan guru, senantiasa menjaga ketertiban dalam berpakaian, dalam melakukan ibadah serta berteman, disiplin dan dalam melakukan semua kegiatan.⁵⁷

3) *Correcting Performance* dalam Penanaman Karakter

Desain program dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Al Banjari disusun bersama oleh kepala

⁵⁶ Ali Mahmudi, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 6, transkrip.

⁵⁷ Siti Mutmainnah, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.

sekolah dengan melibatkan semua guru dan karyawan serta komite sekolah secara demokratis. Kemudian itu disosialisasikan kepada semua pihak untuk diketahui dan dipahami bersama, sehingga desain program yang disusun mendapatkan dukungan dari semua pihak (*stakeholders*). Upaya yang dilakukan di sini dalam meningkatkan pengelolaan kelas yang dilakukan guru guna menanamkan karakter peserta didik yaitu keliling melihat ke kelas untuk melihat saat guru mengajar. Jika memang kepala sekolah melihat kelas tersebut kurang bersih atau kurang rapi maka kepala sekolah menyampaikan kepada wali kelas yang bersangkutan untuk akan diambil tindakan.⁵⁸ Sebagai bawahan kepala sekolah juga tetap memiliki peran untuk mengupayakan agar guru mampu memilih metode yang memang tepat meskipun ini menjadi tanggung dari bapak kepala sekolah. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMA IP Al Banjari salah satunya yaitu dengan lebih memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih metode yang memang tepat, juga melakukan pemeriksaan, siapa siswa yang sering ijin dan tidak masuk tanpa adanya keterangan yang jelas, meninggalkan kegiatan tanpa kembali lagi dan keluar asrama tanpa izin⁵⁹

C. Pembahasan

Pada dasarnya kegiatan manusia adalah untuk mengatur, untuk mengatur seseorang disini diperlukan adalah suatu seni, bagaimana orang lain membutuhkan pekerjaan agar supaya mencapai sebuah tujuan bersama. Manajemen diartikan sebagai kegiatan mengelola organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian/ pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

⁵⁸ Afif Anshori, *Wawancara Oleh Penulis*, 30 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵⁹ M. Najib, *Wawancara Oleh Penulis*, 07 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

Salah satu institusi pendidikan yang telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Lingkungan yang kondusif, semua elemen dalam sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Guru dan peserta didik melihat langsung praktik kehidupan dalam berbagai aspek dan bukan hanya di dalam kelas. Peserta didik yang heterogen, *Islamic boarding school* mampu menampung peserta didik dari berbagai latar belakang. Kondisi ini kondusif membangun wawasan nasional dan peserta didik terbiasa berinteraksi dengan teman yang berbeda dan menghargai perbedaan. Kemudian dalam *Islamic boarding school* dirancang program pendidikan yang komprehensif dari *soft skill* dan *hard skill* sampai membangun wawasan global.

Dalam manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari akan diuraikan dalam berikut:

1. Manajemen *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari

Secara sederhana manajemen yang ada di SMA IP Al Banjari sudah sesuai dengan melakukan tindakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sebagaimana fungsi manajemen Louis A. Allen yakni, *planning, organizing, leading, dan controlling*⁶⁰, yang itu dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Yang mana sumber daya manusia dipandang semakin besar peranannya bagi kesuksesan suatu organisasi.⁶¹

SMA IP (Islam Plus Al Banjari) mempunyai konsep manajemen yang detail, yakni dimulai dari perencanaan perlu diperkirakan dan pemprekdisian segala hal yang terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan *islamic boarding school* di

⁶⁰Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 20-27.

⁶¹Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang, 2011), 21.

SMA IP Al Banjari , kemudian maksud dan tujuan-tujuan didirikannya dan diselenggarakannya proses pengajaran dengan menentukan strategi, pembagian tugas atau pendelegasian dari kepala sekolah dalam rangka memberikan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian dewan guru kemudian penyusunan jadwal/ penjadwalan dan penyusunan anggaran sekolah serta anggaran-anggaran kegiatan SMA IP Al Banjari dengan melakukan beberapa langkah-langkah yang ditempuh seperti menyusun anggaran kerja sekolah yang mana selalu dilaksanakan pada setiap tahun anggaran maupun tahun ajaran serta menerapkan kebijakan-kebijakan dan melakukan pengembangan prosedur yang salah satu diantaranya adalah standar operasional prosedur sekolah dimana ini untuk menjamin semua komponen proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Sebagaimana empat pilar langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penyusunan anggaran sekolah yaitu:⁶²

- a. Menyusun rencana biaya
- b. Menyusun rencana biaya dan pendapatan
- c. Menyesuaikan rencana dengan sumber pendanaan
- d. Menyusun rencana anggaran sekolah

Dalam menyusun rencana kerja anggaran sekolah, kegiatan perencanaan kerja terkait dengan belanja sekolah sesuai dengan anggaran yang akan laksanakan. Penyusun anggaran kerja sekolah yang mana selalu SMA IP Al Banjari melaksanakan pada setiap tahun anggaran maupun tahun ajaran. Rencana kerja anggaran ini ditujukan yakni agar anggaran yang telah teralokasi dengan pembelanjaan sesuai dengan kegiatan kerja sekolah dan tidak digunakan secara tidak teratur atau “*sak karepe dewe*”. Langkah-langkah SMA IP Al Banjari dalam penyusunan rencana kerja anggaran sekolah memperhatikan kalender pendidikan sebagai pedoman, standarisasi harga yang sesuai, serta melakukan analisa kegiatan dan harga, kemudian membuat sebuah rencana anggaran belanja selama satu tahun.

Untuk menyusun rencana kerja anggaran sekolah dengan baik dan benar maka yang perlu dilakukan adalah memperhatikan sistematika dalam penyusunannya serta juga

⁶² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 362.

sangat memperhatikan tiap tiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah: Dalam menyusun rencana kerja anggaran sekolah kami memperhatikan aspek-aspek yaitu, kalender pendidikan sebagai pedoman dalam membuat jadwal belanja sekolah, standarisasi harga yang harus sesuai dengan daerah Blora, kemudian melakukan analisa kegiatan dan harga, kemudian membuat sebuah rencana anggaran belanja selama satu tahun setelah itu baru kami ringkas menjadi rencana kerja anggaran.

Upaya dalam melaju kembangkan sekolah, pihak sekolah senantiasa memperkirakan hal-hal yang akan datang sebagaimana dalam mengambil kebijakan yang diperlukan seperti contoh sekolah dituntut untuk tidak ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin kedepan pastilah teknologi juga semakin maju, tidak usah jauh-jauh, sekarang juga sudah mulai nampak persaingan-persaingan lembaga-lembaga pendidikan di bidang tersebut.

Tidak hanya itu saja, sekolah juga tidak lepas dengan persaingan-persaingan antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah juga harus memiliki cara ataupun strategi dalam menghadapi persaingan-persaingan tersebut. Ada beberapa faktor pendukung adanya persaingan kompetitif pada sebuah lembaga pendidikan yaitu karena adanya pengadaan seperti pendidik dan tenaga kependidikan, selanjutnya perkembangan teknologi, manajemen sumber daya manusia, kemudian yang tidak kalah penting adalah di bagian infrastruktur lembaga pendidikan itu sendiri.⁶³

Dalam menghadapi persaingan, pihak sekolah juga berusaha keras dalam persaingan dengan sekolah-sekolah yang berlabel negeri bahkan kejuruan yang sekarang menjadi minat peserta didik di kabupaten Blora, yang mana banyak sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan yayasan seperti SMA IP Al Banjari. Di sini mempunyai strategi yang membedakan dengan sekolah yang lain, di sini menggunakan program-program unggulan yaitu peserta didik wajib di asrama/ dipesantrenkan dengan kewajiban menghafalkan Al-Qur'an minimal lima juz. Itulah yang menjadi salah satu unggulan kami yang membedakan antara sekolah-sekolah

⁶³ Mukhtat Latif, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia, 2018), 231-232.

yang yang lain khususnya di sekolah kejuruan yang kami anggap belum banyak atau bahkan belum ada metode atau program yang sama dengan kami. Kemudian sekolah juga tidak mau kalah dengan sekolah kejuruan, sekolah menekankan diantaranya dalam penguasaan teknologi yang kami aplikasikan dalam pembelajaran.

Dalam pemenuhan peserta didik atau memperoleh siswa dimana SMA IP Al Banjari selalu mempromosikan program-program melalui sosialisasi-sosialisasi ke sekolah SMP/ MTs yang potensial, serta melakukannya dengan cara *door to door* atau *ngelawang* ke rumah calon peserta didik. Di sisi lain sekolah juga terbantu dalam hal perekrutan siswa karena sedikit banyak dengan adanya lulusan-lulusan dari SMP IP sendiri yang kebanyakan ke sekolah ini karena ingin melanjutkan menghafal dan banyak dorongan-dorongan dari wali murid lulusan SMP IP untuk menyekolahkan anaknya di sini. Selain itu, dalam perencanaan ini bisa dikategorikan baik sebagai mana komponen karakteristik yang dikemukakan oleh Siagian yang meliputi memepermudah tercapainya tujuan, perencana harus sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai, pemenuhan keahlian teknis, rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat, keterkaitan sebuah rencana dengan pelaksanaannya, dan kesederhanaan.⁶⁴

Dalam pengorganisasian SMA IP Al Banjari dilakukan dengan merencanakan struktur organisasi dengan perlu adanya pendefinisian atau pembagian-pembagian tugas yang harus dilaksanakan serta mendesain struktur organisasi, sehingga setiap orang dapat berkontribusi untuk mencapai misi organisasi meliputi langkah langkah nyata melalui perancangan sesuai dengan visi dan misi sekolah, pengalokasikan kegiatan sehingga setiap orang dapat meraih sasaran unit kerjanya masing-masing dan memadukan antara pekerjaan satu dan yang lain agar proses kerja dapat berjalan dengan baik dan sinergis, menurut Armstrong yang meliputi kekuasaan dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, keterpaduan arah, subordinasi kepentingan, remunerasi,

⁶⁴ Siagian, Sondang P., *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 68

sentralisasi, rantai kekuasaan, keteraturan, keadilan, stabilitas hubungan kerja, inisiatif, dan *team work*.⁶⁵

Sebagaimana contoh yang dilakukan di SMA IP Al Banjari yaitu waka kurikulum bertugas menjabarkan kaldik, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), juga mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa.

Waka bidang kesiswaan yaitu mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS. Kemudian waka bidang sarana dan prasarana yaitu merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, dan menyusun laporan.

Wali kelas melakukan pengelolaan kelas, menyelenggaraan administrasi kelas. Guru mata peajaran bertugas membuat perangkat, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir. Kemudian melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, dan mengisi daftar nilai siswa. Guru BK mealakukan penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, berkoordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, memberikan saran dan

⁶⁵ Armstrong, Michael, *Employee Reward*, (Trowbridge: Cromwell Press, 2002), 41.

pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, dan menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan pengelola utama yang bekerjasama dengan para dewan guru untuk mencapai tujuan yang dicapai. Segala macam kegiatan yang dilaksanakan harus melalui pertimbangan pemimpin atau kepala sekolah, dan selama ini di SMA IP Al Banjari hal tersebut sudah terlaksana dengan baik, sebagaimana itu semua senada dengan apa yang dikemukakan oleh Wohlstetter dan Mohrman bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai seorang *designer*, motivator, fasilitator, dan sebagai seorang penghubung.⁶⁶

Kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada segenap dewan guru dalam bentuk materiil yang dapat berwujud kenaikan gaji ataupun immaterial dengan cara diberikan pujian serta catatan lebih kepada dewan guru yang berprestasi. Tindakan ini bertujuan agar dewan guru senantiasa meningkatkan kinerjanya, demi tercapainya visi misi sekolah. Selain itu kepala sekolah juga senantiasa berkomunikasi dengan cara memberikan pemahaman tentang tujuan sekolah terutama dalam menjamin pengertian antara dia dan orang-orang yang dipimpinnya serta cakap dalam mengambil keputusan-keputusan penting.⁶⁷ Tidak hanya itu saja komunikasi kepala dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada peserta didik, mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru.

⁶⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 122.

⁶⁷ Kompri, *Standarisasi Kepala Sekolah.....*, (Jakarta: Kencana, 2017), 231.

Kepala sekolah juga menjelaskan dalam hal ini kaitannya dengan meningkatkan tanggung jawab guru adalah komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Bentuk tanggung jawab guru dalam pembelajaran meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat. Guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, amalan peserta didik, tanggung jawab terhadap dirinya, *partner* sekerjanya, dengan kepala sekolah, orang tua peserta didik maupun dengan yang lainnya.⁶⁸ Selain itu hal terpenting bagi seorang pemimpin juga adalah dalam meningkatkan mutu sekolah, sekolah harus memilih orang-orang yang cocok dan mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang kepala sekolah.

Mengembangkan tenaga pendidik bukan sesuatu yang mudah, hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, untuk itu dibutuhkan upaya melakukan pencermatan lingkungan dimana pengembangan itu dilakukan menjadi penting, terutama bila faktor tersebut dapat menghalangi upaya pengembangan tenaga pendidik. Beberapa hal diterapkan oleh SMA IP Al Banjari untuk tugas atau kegiatan tertentu harus sesuai dengan kebutuhan.

Untuk itu dilakukan dengan langkah-langkah yang sangat hati-hati seperti mengembangkan mengukur keberhasilan-keberhasilan dengan pedoman pada indikator keberhasilan sekolah serta melakukan evaluasi dan koreksi. Dimulai dari pengadaan sarana dan prasarana, yang mana itu sekolah lakukan pada awal tahun ajaran baru. Tidak hanya itu saja, pihak sekolah juga melakukan pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, ini diperlukan agar semua program yang direncanakan dalam pemeliharaan sekolah dapat terealisasi dengan baik demi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.⁶⁹

⁶⁸ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Yudha English Gallery, 2018), 14.

⁶⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 362.

Kepala sekolah sangat berperan dalam pengawasan dan pengendalian melalui evaluasi yang dilakukan tersusun dan berkala melalui kepala sekolah kepada bawahannya dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki kemudian mengetahui peluang-peluang untuk memperbaiki mutu sekolah.⁷⁰

Dalam melakukan *correcting* kinerja guru, SMA IP Al Banjari mengacu pada komponen perencanaan program pembelajaran memang wajib dan harus dibuat oleh semua guru sebagai acuan untuk pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran untuk mengupayakan agar guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Upaya yang dilakukan Kepala SMA IP Al Banjari yaitu dengan mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran yaitu mengenai pembagian tugas mengajar guru, mengikut sertakan guru dalam diklat, pelatihan, maupun workshop, dan menghidupkan forum MGMP sebagai upaya pengawasan terhadap guru dalam pembuatan RPP/ silabus.

2. Penanaman Karakter Peserta Didik di SMA IP Al Banjari

Globalisasi dunia membuka beragam hal masuk ke wilayah Indonesia, termasuk beragam kebiasaan, kultur dan segal informasi yang sering bertolak belakang dengan kebudayaan di Indonesia. Sepertinya memang masyarakat Indonesia belum siap menerima berbagai bentuk dari hasil globalisasi, termasuk dalam pemahaman dan pola berfikir, sehingga hal ini berakibat pada kerusakan moral bangsa. Berbagai hal yang tidak sesuai moral sering disuguhkan lewat media massa, DPR yang adu jotos, mahasiswa tawuran, bentrok geng motor dan ditambah lagi konten asusila yang merusak, sehingga hal ini menjadikan karakter bangsa semakin bobrok.

Tragedi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi pemikiran manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Daradjat antara lain kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egoisitas,

⁷⁰Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 139.

persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama.⁷¹

Nilai karakter moral tentu tidak cukup bagi peserta didik, oleh sebab itu pemahaman serta pemberian karakter agama, etika dan juga budaya juga mempunyai peran vital terhadap pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai karakter ini akan ikut andil dalam pembentukan kepribadian siswa, yang nantinya akan menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat dan juga dunia kerja. Sehingga diharapkan siswa akan mempunyai kepribadian yang luhur, bermoral dan berakhlak sebagaimana kehidupan yang diterapkan di dalam sekolah.

Dalam Undang Undang No. 2/1989, Pasal 14 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷²

Menyikapi permasalahan semakin merosotnya karakter bangsa ini, maka Yayasan Al Banjari Blora membentuk trobosan dengan cara mendirikan sekolah formal yang menggunakan sistem *Islamic Boarding*. SMA IP Al Banjari merupakan sekolah yang terlahir dari masyarakat yang bersumber dari kegelisahan sebab semakin sulitnya mengendalikan pergaulan peserta didik. SMA IP Al Banjari merupakan sekolah formal yang mempunyai basis dasar keislaman, sehingga dalam pembelajarannya tidak hanya mengkaji disiplin ilmu umum saja, namun juga ilmu agama termasuk didalamnya pembahasan moral dan karakter.

Pemahaman karakter di SMA IP Al Banjari yakni menjadikan peserta didik cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan peserta didik agar menjadi orang yang baik dan bijak. Karakter di sini adalah untuk

⁷¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan.....*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 111.

⁷² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 5.

mengukur akhlak melalui proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik. Sebagaimana yang beliau tuturkan bahwa menurut beliau karakter itu untuk mengukur atau membentuk perilaku budi pekerti melalui proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga peserta mengerti yang baik dan kurang baik, mampu berkontribusi memberikan keutamaan hal-hal yang baik, mereka mempunyai kecintaan terhadap kebaikan, dan tidak menyukai perbuatan yang kurang baik, dan karakter mulia bisa terukir menjadi kebiasaan *heart and hands habit of the mind*, atau bisa diartikan sebagai kebiasaan hati dan tangan serta kebiasaan pikiran.

Menanamkan karakter tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem karakter merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan mereka kapan dan di mana pun. Ini seperti yang di katakan oleh Thomas Lickona bahwa karakter yang mulia itu mengenai pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan sikap, dan motivasi, serta perilaku, dan keterampilan.⁷³

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari peserta didik meliputi mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.

Peran pendidik dan guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Peserta didik yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan

⁷³Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respec And Responsibility*, (New York: batam books, 1991), 51.

pendidik. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.⁷⁴

Selain guru dan wali kelas yang punya tanggung jawab penuh atas peserta didik dalam sekolah dan dalam satu kelasnya, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas ataupun di luar kelas dan juga dalam pembentukan karakter peserta didik, pembantuan karakter di dalam pondok pesantren (asrama) adalah pembimbing dan wali asrama. Meski tugas utama pembimbing adalah membimbing dalam urusan hafalan Al-Qur'an, namun setiap pembimbing juga harus memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa, tidak hanya itu pembimbing juga diharuskan tegas dalam hal kedisiplinan waktu, agar siswa terbiasa hidup disiplin. Tugas wali asrama selain mengatur jadwal kegiatan di pondok pesantren, juga berkontribusi dalam proses penanaman karakter siswa, sebab wali asrama lah yang punya pegang kendali. Wali asrama selalu memantau laju kembang peserta didik di dalam asrama/ pondok dalam menanamkan dan membina karakter peserta didik seperti menegur apabila ada tingkah laku santri yang kurang sesuai dengan ketentuan, memberikan hukuman kepada santri jika melanggar dengan memberikan hukuman/ takziran yang dapat meningkatkan mutu santri seperti membaca dan menghafal ayat atau surat tertentu.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral yang universal yang disebut dengan kaidah emas. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti apabila berpijak pada pijakan yang tepat. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah

⁷⁴Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung:PT. Mizan Pustaka, 2004), 113-114.

seyogyanya berpijak terhadap nilai-nilai karakter dasar, yang kemudian ditumbuh kembangkan menjadi nilai yang lebih luhur (yang memiliki sifat *relative* dan tidak *absolut*) sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di SMA IP Al Banjari ini meliputi karakter utama yang ditekankan di SMA IP Al Banjari Tunjungan, yang meliputi karakter religius, karakter kedisiplinan, karakter mandiri dan sopan santun yang mana karakter tersebut wujud dari pengembangan nilai karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional terdiri atas nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷⁵

Tabel 4.7

Jenis dan Strategi Penanaman Karakter

No	Jenis Karakter	Strategi Penanaman Karakter		
		Pembelajaran	Keteladanan	Pembiasaan
1	Religius	✓	✓	✓
2	Disiplin	✓	✓	✓
3	Mandiri	✓	✓	✓
4	Sopan Santun	✓	✓	✓

Penanaman karakter di SMA IP Al Banjari menggunakan strategi dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan di kelas yang dirancang secara khusus guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah

⁷⁵Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

kognitif sampai dengan psikomotorik,⁷⁶ Bentuk lain dari penanaman karakter melalui pembelajaran yakni seperti melalui *diniyah* malam. Dikarenakan SMA IP Al Banjari menggunakan sistem *islamic boarding*, maka setelah kegiatan pembelajaran sekolah formal, dilanjutkan kegiatan *diniyah* malam setelah Magrib. Dalam kegiatan *diniyah* tentunya pembahasan berputar seputar ilmu Agama, baik ilmu fiqh, akidah, nahwu sorof, hadits, akhlak, dan lainnya. Disaat pembelajaran diniyah malam, ustadz yang mengampu kegiatan juga memberikan motivasi dan memberikan pengenalan kepada siswa mengenai karakter atau dalam dunia pesantren dikenal dengan istilah akhlak.

Cara ini hampir dilakukan oleh semua Ustadz yang mengampu, terutamanya yang mengampu tentang ilmu akidah dan akhlak, sebab pada pembelajaran ilmu akhlak inilah, semua bahasan tentang karakter dibahas tuntas dalam kitab, sehingga pada kesempatan inilah Ustadz yang mengampu bertugas untuk memberikan pengertian serta penanaman karakter positif kepada peserta didik. Kemudian melalui keteladanan, dimana menurut Jarot Wijanarko adalah suatu cara yang efektif untuk mengubah dan mempengaruhi dan ini adalah proses yang sangat sederhana namun begitu efektif karena mudah dimengerti,⁷⁷ dewan guru sebagai figure dalam sekolah harus ikut serta dalam program ataupun aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Hal ini bertujuan agar guru menjadi contoh yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. Yang terakhir yaitu melalui pembiasaan yang menurut Nur Uhbiyati, kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melakat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, mereproduksi dan

⁷⁶Daryanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (yogyakarta: Gava Media, 2013), 103

⁷⁷Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak: Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 39.

mencipta.⁷⁸ Sebagaimana sekolah mempunyai program rutin yang bisa menjadi jembatan dalam proses pembentukan karakter siswa, semisal sholat dhuha, solawat sains, piket harian, upacara bendera dan lainnya.

Perlunya pendampingan murid itu dikarenakan pendidik juga harus bisa melayani peserta didik dalam perkembangan setiap bakat masing-masing peserta didik. Pendampingan terhadap peserta didik adalah guru profesional dengan tugas utama yakni membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁷⁹ Proses pengawasan dan pengendalian tentu perlu dalam hal ini, sebab sedikit ataupun banyak proses penanaman karakter untuk siswa menengah atas tidaklah perkara mudah. Selama ini penanganan yang dilakukan sekolah sudah baik, dimana ketika ada permasalahan yang dapat menghambat proses dalam penanaman karakter dapat langsung terdeteksi oleh sekolah dan langsung melakukan evaluasi. Sehingga banyak aturan-aturan baru yang merupakan hasil dari kebijakan kepala sekolah utamanya mengenai problem dalam penanaman karakter peserta didik.

3. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam Penanaman Karakter Peserta Didik di SMA IP Al Banjari

Sistem pembelajaran di SMA IP Al Banjari adalah *Islamic Boarding School*, dimana siswa tinggal di pondok pesantren serta dapat pengawasan selama 24 jam penuh. Dalam halnya penanaman karakter pada siswa, sudah tertata rapi dan berkesinambungan antara kegiatan dalam sekolah dan pondok pesantren. Sehingga dalam pembagian waktu siswa sudah terkonsep dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Dalam hal ini sekolah hanya mempunyai waktu efektif maksimal 8 jam dalam andilnya terhadap proses penanaman karakter peserta didik dan 16 jam lainnya adalah tanggung jawab pondok pesantren, melalui semua program-programnya.

⁷⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), Cet. III, 135.

⁷⁹Undang-Undang Republik Indonesia, No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

Perencanaan dalam proses penanaman peserta didik SMA IP Al Banjari memperkirakan dan memprediksi segala hal yang terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari dengan adanya pendidikan karakter yang dilakukan di SMA IP ini bisa berhasil mencapai semua targetnya. Dalam proses penanaman karakter perlu adanya langkah yang perlu ditempuh yaitu menentukan tujuan-tujuan.

Salah satu tujuannya yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Selain itu juga memperhatikan aspek strategi dalam pembentukan karakter, memang dapat dilakukan dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi melakukan kegiatan kegiatan meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan seperti kegiatan jumat beriman yang di lakukan setiap satu bulan sekali dan kegiatan tahunan sebagaimana yang telah dilakukan guna membentuk karakter siswa. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter yang dituangkan di dalam RKS dan RKAS, memberlakukan tentang program siswa wajib mondok dimana santri/ peserta didik harus berdomisili di asrama/ pondok baik siswa yang rumahnya bekat dengan sekolah dan terlebih siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, ini bertujuan agar proses penanaman karakter dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, serta memberlakukan kebijakan kepada pengajar dalam rangka menanamkan karakter pada peserta didik SMA IP Al Banjari salah satunya terletak prosedur dalam hal kegiatan pembelajaran juga kode etik guru. Setidak-tidaknya semuanya itu semua mengacu pada pemikiran Allen⁸⁰ bahwa perencanaan itu mengandung di dalamnya berupa *forecasting, establishing objective, programming, scheduling, budgeting, developing procedures, dan establishing and interpreting policies.*

Proses penanaman karakter bukan tanggung jawab satu pihak saja, namun harus ada banyak pihak yang saling berkaitan. Proses penanaman karakter di SMA IP Al Banjari melibatkan banyak penanggung jawab baik dari pihak sekolah

⁸⁰Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 20-27.

sampai dengan pihak asrama atau pondok. Membentuk susunan organisasi yang tepat dengan mempertimbangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki pendidik adalah sebuah keharusan seperti yang telah dilakukan oleh pihak yayasan dengan merekrut wali asrama dan dan pembimbing yang benar-benar sudah matang di dalam bidangnya masing-masing baik dari kitab kuningnya sampai dengan yang sudah hafidz Al-Quran. Begitupun dengan pihak sekolah juga memilih pendidik yang kompeten di bidangnya masing-masing.

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya nantinya mampu menjalankan tugasnya dengan maksimal, sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki tanggung jawab dan peranan dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik utamanya dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap peserta didik kelak akan menjadi seorang insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara. Selain itu juga menjabarkan job kepada pendidik, hal yang harus dilakukan dalam penanaman karakter di sini kepala menentukan tugas-tugas utama, kegiatan-kegiatan, perilaku-perilaku atau kewajiban-kewajiban yang akan dilaksanakan.

Pendelegasian tanggung jawab dalam proses penanaman karakter peserta didik sudah diterapkan di SMA IP Al Banjari Tunjungan, tanggung jawab ini menjadi tugas dari guru mata pelajaran di dalam pembelajarannya yang membahas tentang karakter. Mendorong pendidik untuk meningkatkan profesionalismenya sebagaimana pada hari-hari sekolah dewan guru hadir di sekolah berpakaian seragam seperti yang telah disepakati, bersepatu, dan berkopyah/songkok nasional bagi guru laki-laki, meskipun tidak sedang bertugas. Guru harus selalu menjaga kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan sekolah, membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha di sekolah. Di tempat pembelajaran dan di ruang kerja juga tidak dibenarkan mengoperasikan HP atau alat komunikasi lainnya, kecuali untuk kepentingan kegiatan itu dan yang paling penting khusus untuk guru laki-laki tidak dibenarkan merokok di seluruh lingkungan sekolah.

Pendidik merupakan garda terdepan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, dengan adanya pendidik yang profesional dan berkualitas tentunya akan ide-ide baru serta semangat para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di milikinya, bakat serta minat yang dimiliki siswa dalam mewujudkan cita-cita yang mereka inginkan. Guru harus berperan sebagai pemberi hukuman, penasihat, penghalang, pendorong dan konsultan.⁸¹ Sejalan dengan apa yang di katakan oleh Ahmad Fatah Yasin bahwa partisipasi SDM menempati posisi yang strategis dalam mengembangkan lembaga pendidikan sebagai pelaku utama dalam menjalankan berbagai program pengembangan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah.⁸²

Kemudian kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan nilai-nilai karakter bagi tenaga pendidik dan kependidikan, kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan nilai-nilai karakter baik yang dilakukan secara reguler, insidental, di dalam sekolah, maupun di luar sekolah. Kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi/ penilaian pendidikan nilai-nilai karakter, termasuk di dalamnya adalah biaya untuk pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan penilaian karakter atau sertifikasinya serta program atau kegiatan lain yang relevan, misalnya, pengembangan SDM pemberdayaan dan atau pengadaan sarana dan prasarana pendukung, dan sebagainya. Yang mana dari kesemuanya itu kami ambilkan dari dana bantuan operasional sekolah.

Kemudian guru konseling yang memang punya tugas khusus dari sekolah dalam penanganan dan pengarahan mengenai karakter peserta didik dan juga wali kelas yang mempunyai tanggung penuh atas segala kegiatan dalam kelasnya. Selain dari pihak sekolahan, kepala sekolah juga telah memberikan tanggung jawab kepada pesantren untuk ikut andil dalam pembentukan pribadi siswa. Pembimbing pada dasarnya tugas utamanya adalah mengontrol siswa dalam

⁸¹ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2016), 35.

⁸² Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 67.

kegiatan hafalan Al-Qur'an, namun dalam proses pembimbingan tersebut pembimbing juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswa, namun juga tetap tegas dalam kedisiplinan waktu dan target hafalan. Selain itu wali asrama juga mempunyai tugas yang sama dalam penanaman karakter siswa dengan memberikan wejangan-wejangan khusus kepada santri/ peserta didik di lingkungan asrama/ pondok. Selain itu wali asrama juga bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas ketika sedang melaksanakan pembelajaran diniyyah malam hari, wali asrama selaku pemegang kegiatan diniyyah malam memberikan pengajaran-pengajaran keagamaan seperti mengkaji kitab kuning atau kitab-kitab salaf yang didalamnya berisikan ajaran budi pekerti dan lain sebagainya.

Memimpin dalam rangka menanamkan karakter pada peserta didik perlu langkah-langkah tepat yaitu menentukan kebijakan kebijakan serta memotivasi dalam penanaman karakter peserta didik. Dalam menentukan kebijakan salah satu kebijakan dari yayasan yang dijalankan adalah tentang program siswa wajib mondok. Tujuan kebijakan seperti ini adalah untuk mengembangkan peserta didik/ santri dari berbagai aspek, meliputi pembentukan watak religius, kemampuan emosional dan intelektual, sehingga lahirnya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan berkarakter atau akhlak karimah. Selain itu juga mempermudah dalam mengontrol peserta didik dan mengawasi kegiatan serta aktivitas peserta didik di setiap harinya.

Kepala sekolah memberikan amanah serta tanggung jawab dengan tujuan mencegah pemborosan waktu, mencegah penumpukan pekerjaan dengan cara memindahkan sebagian tanggung jawab dan pekerjaan kepala kepada pendidik, sehingga seorang kepala sekolah tidak perlu tertekan oleh pekerjaannya, mengembangkan rasa tanggung jawab, selain itu juga menambah kapasitas kerja kepada pendidik.

Selain membangun hubungan antara yayasan dengan kepala sekolah, dewan guru juga dituntut untuk melakukan hubungan yang harmonis dengan para peserta didik di dalam sekolah. Ini bertujuan untuk meningkatkan moral, mempertahankan kestabilan, menggugah/ menggerakkan

untuk mencapai sesuatu.⁸³ Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa akan menciptakan kedekatan hati sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan pada akhirnya dibutuhkan komunikasi terhadap semua anggota sekolah. Begitu juga di lingkungan asrama, wali asrama dan pembimbing harus bersinergi guna mengembangkan dan menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga nantinya tercipta rasa *unggah-ungguh* santri ke pembimbing, wali asrama dan pengasuh.

Dalam meningkatkan mutunya di sini juga diterapkan pemberdayaan pendidik. Pemberdayaan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang maksimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.⁸⁴ Terkait hal ini, maka peran guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik yaitu dengan membiasakan menerapkan karakter pada diri peserta didik secara berkelanjutan sehingga akan menjadi kebiasaan dan melekat pada diri peserta didik. Maka dari itu, dalam meningkatkan mutu sekolah terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik, sekolah harus memilih orang-orang yang cocok dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang kepala sekolah.

Memilih orang-orang yang tepat untuk menduduki jabatan-jabatan serta memilih tenaga pendidik yang berkompeten di sekolah dalam rangka penanaman karakter peserta didik dengan merekrut dewan pengajar/ pendidik yang berlatar belakang podok pesantren atau minimal bisa dan faham tentang ajaran agama dengan tujuan untuk meningkatkan keteladanan bagi peserta didik. Juga dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi pendidikan karakter kepada dewan guru, juga untuk wali asrama sendiri melakukan studi banding ke sekolah-sekolah *boarding* atau ke pondok-pondok pesantren.

Pengawasan dan pengontrolan selalu saja dilakukan selama proses penanaman karakter kepada siswa, hal ini

⁸³Iskandar dan Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanankerja terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak pada Kepuasan Kerja*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018), 34.

⁸⁴Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 43.

bertujuan agar sekolah mampu mengetahui secara cepat ketika ada suatu permasalahan dalam proses pembentukan kepribadian siswa ini, sehingga hal ini mampu sesegera mungkin untuk dicari sebab-sebabnya. mengembangkan standar kinerja dalam menanamkan karakter pada peserta didik beberapa hal diterapkan oleh SMA IP Al Banjari untuk tugas atau kegiatan tertentu harus sesuai dengan kebutuhan.

Untuk itu dilakukan dengan langkah-langkah yang sangat hati-hati seperti mengembangkan standar kompetensi lulusan seperti lulus dari sekolah peserta didik sudah mampu mengamalkan apa yang diajarkan di sekolah dan memiliki akhlak yang mulia serta mampu menerapkannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, perlu diingat bahwa dengan pengembangan standar kompetensi lulusan setiap lembaga mempunyai standar kompetensi lulusan yang berbeda. Pada dasarnya standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸⁵

Apa yang di jelaskan Wina Sanjaya bahwa pada hakikatnya kurikulum adalah sebuah program kegiatan yang diatur atau rencana yang diarahkan secara sistematis oleh sekolah untuk mencapai tujuan.⁸⁶Setelah itu maka akan diadakan evaluasi demi lancarnya proses penanaman karakter, seperti dalam menindak lanjuti peserta didik yang bermasalah juga pihak sekolah tidak bisa memutuskan secara sepihak, tetap ada pertimbangan dari pihak yayasan saran dan masukan dari yayasan.

Sama halnya yang telah ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa jika terdapat salah satu dari peserta didik yang bermasalah dan khususnya sudah terlalu banyak seperti bolos sekolah tanpa izin yang sudah sampai tidak tertolerir lagi dan melakukan pelanggaran-pelanggaran berat lainnya misalnya maka, pihak sekolah berdiskusi dan mencari jalan keluar serta solusi terlebih dahulu antara kepala, pihak asrama, guru BK dan yayasan untuk menindak lanjuti peserta didik yang

⁸⁵Permendikbud, No 20 Tahun 2016, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (26 Juni 2016)

⁸⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), 5.

demikian, apakah peserta didik masih diperbolehkan bersekolah di sekolah ini dengan konsekuensi menerima hukuman yang sudah ditetapkan atau dikembalikan kepada orang tua peserta didik itu sendiri. Komponen-komponen yang sangat diperlukan dalam penanaman karakter pada peserta didik adalah:⁸⁷

- a. Pendidik
- b. Peserta didik
- c. Kurikulum pendidikan karakter
- d. Pendekatan dalam pendidikan karakter
- e. Evaluasi dalam pendidikan karakter
- f. Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter

Kemudian dalam menjalankan evaluasi dan perbaikan kedepannya akan terus dilakukan sehingga tidak heran ketika peraturan dan kebijakan-kebijakan baru akan terus bermunculan, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut dan yang terakhir yaitu dengan membenahan dan koreksi terhadap proses pelaksanaan penanaman karakter peserta didik di SMA IP Al Banjari .

⁸⁷ Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21.....*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 66.